

# LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

## 2023



## PPG DALJAB BATCH 2 LPTK UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**Wujudkan Guru Profesional  
Bersama LPTK UINSA**



PPG\_UINSA\_OFFICIAL



PPG UINSA



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8410298

Fax. 031-8413300 E-Mail: lp2m@uinsby.ac.id Website: www.lppm.uinsby.ac.id

**HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : **NURLAILA LATULIU**  
NIM : **06250822449**  
Judul : **UPAYA MENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA PADA  
PEMBELAJARAN IPA MATERI SUMBER ENERGI  
ALTERNATIF MELALUI METODE *GALLERY WALK*  
BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI MIT  
ISHAKA AMBON**

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2023.

Surabaya, Januari 2024



Mengetahui  
Kepala Sekolah/Madrasah

Thaib A. Ansa, S.Pd  
NIP. 19770605 201411 1 001

Mahasiswa

Nurlaila Latuliu

**Menyetujui,**

Dosen Pembimbing

Husni Abdillah, M.Pd  
NIP. 198612242015031003

Guru Pamong

Siti Muhayarotun, S.Pd.I  
NIP. 19731126 200312 2 003

**UPAYA MENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN  
IPA MATERI SUMBER ENERGI ALTERNATIF MELALUI METODE  
*GALLERY WALK* BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI  
MIT ISHAKA AMBON**

**LAPORAN  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**OLEH:  
NURLAILA LATULIU  
NIM. 06250822449**



**PPG DALAM JABATAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2023**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas (PTK) ini. Kemudian sholawat serta salam penulis anjurkan kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membawa manusia dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang yakni adanya dinul Islam, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna, dan diantaranya menganjurkan manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Melalui judul penelitian “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Energi Alternatif Melalui Metode *Gallery Walk* Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) di MIT Ishaka Ambon” Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk mengungkapkan fakta dan informasi yang berfokus pada penelitian ini. Proses penyusunan penelitian ini tidak lepas dari segala hambatan dan tantangan yang senantiasa penulis hadapi, namun atas berkat dan rahmat dari Allah SWT, penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat diselesaikan dengan tujuan untuk memenuhi tugas sebagai Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Angkatan 2, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Untuk itu tidak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Ibu Dosen UINSA, selaku Pembimbing pada kelas GKMI-2B-K2-23
2. Bapak Ibu Guru Pamong pada kelas GKMI-2B-K2-23
3. Teman-Teman seangkatan GKMI-2B-K2-23

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari penyusunan maupun tata bahasa penyampaian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti dengan rendah hati menerima saran dan kritik bersifat membangun untuk penyempurnaan .penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan juga inspirasi serta solusi pada masalah yang akan diteliti.

Terima Kasih, Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Ambon, Desember 2023

**Nurlaila Latuliu**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	11
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	17

BAB II. KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori	20
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Hipotesis Penelitian	41

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Variabel Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	42
D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	44

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	46
B. Pembahasan	88

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus Indikator “Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru”	.....	46
Tabel 4.2 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus Indikator “Turut serta dalam mengerjakan tugas”	.....	47
Tabel 4.3 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus Indikator “Mengeksplor informasi dari berbagai sumber”	.....	48
Tabel 4.4 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus Indikator “Memberikan Solusi/ saran/ pendapat”	.....	49
Tabel 4.5 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus Indikator “Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru”	.....	50
Tabel 4.6 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus Indikator “Menghargai pendapat teman”	.....	51
Tabel 4.7 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus Indikator “Berani tampil untuk mempresentasikan hasil”	.....	52
Tabel 4.8 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus Indikator “Menunjukkan inovasi dan kreatifitas”	.....	53
Tabel 4.9 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus 1 Indikator “Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru”	.....	61
Tabel 4.10 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus 1 Indikator “Turut serta dalam mengerjakan tugas”	.....	62
Tabel 4.11 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus 1 Indikator “Mengeksplor informasi dari berbagai sumber”	.....	63

Tabel 4.12 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus 1 Indikator “Memberikan Solusi/ saran/ pendapat”	.....	64
Tabel 4.13 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus 1 Indikator “Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru”	.....	65
Tabel 4.14 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus 1 Indikator “Menghargai pendapat teman”	.....	66
Tabel 4.15 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus 1 Indikator “Berani tampil untuk mempresentasikan hasil”	.....	67
Tabel 4.16 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus 1 Indikator “Menunjukkan inovasi dan kretifitas”	.....	68
Tabel. 17. Persentase keaktifan siswa pada Setiap Tahapan	.....	69
Tabel 4.18 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus 2 Indikator “Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru”	.....	77
Tabel 4.19 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus 2 Indikator “Turut serta dalam mengerjakan tugas”	.....	78
Tabel 4.20 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus 2 Indikator “Mengeksplor informasi dari berbagai sumber”	.....	79
Tabel 4.21 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus 2 Indikator “Memberikan Solusi/ saran/ pendapat”	.....	80
Tabel 4.22 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus 2 Indikator “Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru”	.....	81
Tabel 4.23 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus 2 Indikator “Menghargai pendapat teman”	.....	82
		83

Tabel 4.24 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus 2 Indikator “Berani tampil untuk mempresentasikan hasil”	.....	
Tabel 4.25 Hasil observasi keaktifan siswa Siklus 2 Indikator “Menunjukkan inovasi dan kretifitas”	.....	84
Tabel. 26. Persentase keaktifan siswa pada Setiap Tahapan	.....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru” Pra siklus .....	47
Gambar 2. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Turut serta dalam mengerjakan tugas” Pra siklus .....	48
Gambar 3. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Mengeksplor informasi dari berbagai sumber” Pra siklus .....	49
Gambar 4. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Memberikan Solusi/ saran/ pendapat” Pra siklus .....	50
Gambar 5. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru” Pra siklus .....	51
Gambar 6. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Menghargai pendapat teman” Pra siklus .....	52
Gambar 7. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Berani tampil untuk mempresentasikan hasil” Pra siklus .....	53
Gambar 8. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Menunjukkan inovasi dan kreatifitas” Pra siklus .....	54
Gambar 9. Diagram batang; Persentase dari Setiap Indikator Keaktifan .....	55
Gambar 10. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru” siklus I .....	61
Gambar 11. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Turut serta dalam mengerjakan tugas” siklus I .....	62

Gambar 12. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Mengeksplor informasi dari berbagai sumber” siklus I	.....	63
Gambar 13. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Memberikan Solusi/ saran/ pendapat” siklus I	.....	64
Gambar 14. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru” siklus I	.....	65
Gambar 15. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Menghargai pendapat teman” siklus I	.....	66
Gambar 16. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Berani tampil untuk mempresentasikan hasil” siklus I	.....	67
Gambar 17. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Menunjukkan inovasi dan kreatifitas” siklus I	.....	68
Gambar 18. Diagram batang; Persentase dari Setiap Indikator Keaktifan pada siklus I.	.....	69
Gambar 19. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru” siklus II	.....	77
Gambar 20. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Turut serta dalam mengerjakan tugas” siklus II	.....	78
Gambar 21. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Mengeksplor informasi dari berbagai sumber” siklus II	.....	79
Gambar 22. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Memberikan Solusi/ saran/ pendapat” siklus II	.....	80
Gambar 23. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru” siklus II	.....	81

Gambar 24. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Menghargai pendapat teman” siklus II	.....	82
Gambar 25. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Berani tampil untuk mempresentasikan hasil” siklus II	.....	83
Gambar 26. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Menunjukkan inovasi dan kreatifitas” siklus II	.....	84
Gambar 27. Diagram batang; Persentase dari Setiap Indikator Keaktifan pada siklus II	.....	85
Gambar 28. Diagram batang; Rekapitulasi Keaktifan Siswa di setiap siklus	.....	88

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan satu bidang yang menjadi tanggung jawab Negara. Pembukaan UUD 1945 jelas mengamanatkan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Amanat tersebut secara hirarkis dituangkan ke dalam berbagai Undang-undang dan peraturan yang mengatur tentang pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. (Munir Yusuf. 2018, hal 08)

Pendidikan pada manusia bertujuan untuk melatih dan membiasakan manusia sehingga potensi, bakat dan kemampuannya menjadi lebih sempurna. Ini menggambarkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan untuk menjadikan manusia lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna. Melalui pendidikan, manusia membuktikan diri sebagai makhluk yang paling sempurna, dari sebelumnya hanya memiliki potensi (yang belum memiliki arti apa-apa), tetapi melalui pendidikan, mereka berkembang menjadi lebih sempurna dan terus menyempurnakan diri. Firman Allah swt dalam QS. An-Nahl/16: 78:

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*

Firman Allah Swt., di atas menggambarkan keadaan manusia yang belum tahu apa-apa (karena hanya memiliki potensi), tetapi dengan belajar dari mendengar, belajar dari mengalami, belajar dari apa yang mereka lihat, dan dengan menggunakan kekuatan akal, pikiran dan hati, manusia kemudian menjadi paham, mengerti dan memahami. Pendidikan menjadikan semua potensi manusia berkembang dengan baik.

Dari definisi di atas, terlihat bahwa usaha pendidikan berupaya mengarahkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal agar terwujud suatu kepribadian yang paripurna pada dirinya. Harapan terhadap dunia pendidikan sangat besar untuk membawa peserta didik ke arah kualitas hidup yang sebaik-baiknya.

Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan guru untuk membantu jalannya sebuah pembelajaran mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Menurut Martinis Yamin (dalam Muhjam Kamza dkk, 2021) kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakatnya. Belajar diawali dengan terdapatnya dorongan, semangat, serta usaha yang mencuat dalam diri seorang sehingga orang itu melaksanakan aktivitas belajar. Menurut Majid, aktivitas belajar yang dicoba membiasakan dengan tingkah lakunya dalam upaya bertambah keahlian dirinya. Dalam perihal ini, belajar sikap meningkatkan diri lewat proses perubahan perilaku (dalam Muhjam Kamza dkk, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut belajar dapat diartikan sebagai suatu penyesuaian tingkah laku atau penampilan melalui serangkaian kegiatan yang mereka dapat. Misalnya membaca, meniru, mendengar dan lain sebagainya.

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Sriyono, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil

Menurut Sanjaya (dalam Widya Roshandi. 2017), Pembelajaran Aktif (Active Learning) siswa dilihat dari proses pembelajaran yang meliputi: (1) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang

diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan; (2) Siswa belajar secara langsung (Experimental Learning). Pengalaman nyata, seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya bisa dilakukan dalam bentuk kerja sama dan interaksi dalam kelompok; (3) Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif; (4) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran; (5) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung; (6) Terjadinya interaksi yang multi arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa. Interaksi ini juga ditandai dengan keterlibatan semua siswa secara merata, artinya pembelajaran atau proses tanya jawab tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu.

Konsep pembelajaran menurut Corey (Muhamad Afandi, dkk. 2013) adalah "suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan". Lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat Sagala (Muhamad Afandi, dkk. 2013) bahwa pembelajaran adalah "membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan".

Konsep model pembelajaran menurut Trianto (Muhamad Afandi, dkk. 2013), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Sedangkan metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. (Muhamad Afandi, dkk. 2013) "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Dari konsep pembelajaran, model dan metode pembelajaran dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

Metode adalah cara atau langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu. Metode memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, Peran metode secara umum sebagai berikut:

- 1) Sebagai pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran
- 2) Sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Sebagai salah satu cara agar pembelajaran berlangsung secara menyenangkan
- 4) Sebagai bahan untuk menilai ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan suatu metode atau pemilihan sebuah metode pembelajaran

Metode *gallery walk* merupakan suatu cara untuk menyelesaikan beberapa soal yang dibuat oleh guru secara berkelompok. Dimana guru dapat mengkondisikan metode ini dengan cara penyelesaian Problem based learning. Pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks (Ratumanan dalam Muhamad Afandi, dkk. 2013).

Pada Akhirnya peneliti merasa perlu untuk melakukan upaya meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA materi sumber energi alternatif melalui metode *gallery walk* berbasis problem based learning (PBL) di MIT Ishaka Ambon, sebagai penilaian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan pada umumnya.

## **B. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA materi Sumber Energi Alternatif melalui metode *gallery walk* berbasis *problem based learning* (PBL) di MIT Ishaka Ambon.

Rumusan masalah pada penelitian ini berfokus pada:

“Bagaimana upaya meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA materi Sumber Energi Alternatif melalui metode *gallery walk* berbasis *problem based learning* (PBL) di MIT Ishaka Ambon?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu, mengetahui upaya meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA materi Sumber Energi Alternatif melalui metode *gallery walk* berbasis *problem based learning* (PBL) di MIT Ishaka Ambon.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih terhadap pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi terhadap kajian yang lebih mendalam dalam pengembangan keilmuan, khususnya

tentang meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA melalui metode *gallery walk* berbasis *problem based learning* (PBL).

- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian lain terkait dengan meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA melalui metode *gallery walk* berbasis *problem based learning* (PBL).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penelitian khususnya mengenai meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA melalui metode *gallery walk* berbasis *problem based learning* (PBL). Selain itu, peneliti ini sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diterima selama proses perkuliahan PPG Daljab

### b. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan kajian pustaka. Selain itu berdasarkan hasil dari penelitian ini, diharapkan akan ada kajian lebih lanjut oleh peneliti lain mengenai meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA melalui metode *gallery walk* berbasis *problem based learning* (PBL)

c. Bagi Lembaga Pendidikan (MIT Ishaka Ambon)

Proposal ini diharapkan mampu menjadi sumber panduan yang bersifat suplemen bagi Sekolah untuk melakukan peningkatan PBM melalui peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA melalui metode *gallery walk* berbasis *problem based learning* (PBL) di lingkungan pendidikan.

d. Bagi pendidik, peserta didik, dan masyarakat

Proposal ini diharapkan dapat memberi sumbangsih berupa gambaran, wawasan, dan informasi bagi pendidik, peserta didik, dan masyarakat luas dalam melakukan penghayatan dan pengamalan pengembangan serta peningkatan PBM melalui keaktifan siswa pada pembelajaran IPA melalui metode *gallery walk* berbasis *problem based learning* (PBL) di lingkungan pendidikan dan masyarakat

## **BAB II.**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Keaktifan Siswa**

###### **Pengertian Keaktifan Belajar**

Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya.

Menurut Sardiman (dalam Muchlisin Riadi. 2020), keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Surtikanti dan Santoso (dalam Muchlisin Riadi. 2020), pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai kontribusi/pendapat, menerima tanggung jawab, bertanya kepada pengajar atau teman dan merespons pertanyaan.

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu

rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, dalam Nugroho Wibowo. 2016).

Macam aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah aktifitas fisik dan yang kedua adalah aktifitas psikis. Aktifitas fisik adalah gerakan yang dilakukan siswa melalui gerakan anggota badan, gerakan membuat sesuatu, bermain maupun bekerja yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Siswa sedang melakukan aktifitas psikis jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menurut Mulyasa (dalam Nugroho Wibowo. 2016), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Menurut Sardiman (dalam Nugroho Wibowo. 2016), belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

## **Aspek Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam. Menurut Hamalik (dalam Muchlisin Riadi, 2020), terdapat delapan aspek kegiatan belajar siswa, yaitu:

- 1) Visual activities (kegiatan-kegiatan visual), seperti membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Oral Activities (kegiatan-kegiatan lisan), seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Listening Activities (kegiatan-kegiatan mendengarkan), seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- 4) Writing activities (kegiatan-kegiatan menulis), seperti menulis cerita karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) Drawing activities (kegiatan-kegiatan menggambar), seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- 6) Motor activities (kegiatan-kegiatan motorik), seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- 7) Mental activities (kegiatan-kegiatan mental), seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.

- 8) Emotional activities (kegiatan-kegiatan emosional), seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Nana Sudjana (dalam Putri Dewi Anggraini, 2021) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya; (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (visual activities), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (mental activities).

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan merencanakan sistem pembelajaran secara

sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru dapat mengukur keaktifan siswa melalui indikator-indikator keaktifan. Menurut Hollingsworth & Lewis (dalam Kezia Rikawati, 2020), ciri-ciri dari pembelajaran yang aktif adalah ketika siswa bersemangat, giat, hidup, pembelajaran berkesinambungan, kuat, efektif. Pendapat lain dikemukakan oleh Rusman, Maftukhin, & Nurhidayati (dalam Kezia Rikawati, 2020), keaktifan ditunjukkan ketika siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Riandari (dalam Kezia Rikawati, 2020) mengemukakan bahwa keaktifan siswa diukur melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok, diskusi kelas, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, serta berani tampil di depan kelas.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, disoroti beberapa poin penting sebagai indikator keaktifan, yaitu; 1). Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, 2). Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran, 3). Berani menjawab pertanyaan yang diberikan, 4). Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas. Melalui indikator-indikator tersebut, guru dapat mengukur keaktifan siswa di dalam kelas saat pembelajaran.

Tidak hanya itu, guru juga dapat melihat dampak signifikansi keaktifan dalam pembelajaran, yaitu pemahaman materi dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Pemahaman ini dapat ditunjukkan melalui hasil belajar siswa di momen evaluasi maupun tes formatif yang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan

oleh Nurwahyunita & Suwasono (dalam Kezia Rikawati, 2020) bahwa keaktifan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar.

### **Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar**

Menurut Slameto (dalam Muchlisin Riadi, 2020), bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa terbagi menjadi dua kelompok, yaitu keaktifan psikis dan keaktifan fisik. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### **1) *Keaktifan Psikis***

Menurut aliran kognitif, belajar adalah menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Bentuk-bentuk keaktifan psikis yaitu:

- a. Keaktifan Indra. Dalam Mengikuti kegiatan belajar hendaknya berusaha mendayagunakan alat indra dengan sebaik-baiknya, seperti: pendengaran, penglihatan, dan sebagainya.
- b. Keaktifan Emosi. Peserta didik hendaknya senantiasa berusaha mencintai apa yang akan dan yang telah dipelajari, serta gembira, berani dan tenang ketika proses pembelajaran berlangsung.
- c. Keaktifan Akal. Dalam Melaksanakan kegiatan belajar akal harus selalu aktif untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.
- d. Keaktifan Ingatan. Pada waktu belajar siswa harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan berusaha menyimpan dalam otak, kemudian mampu mengutarakan kembali secara teoritis ingatan akan

berfungsi, mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan pesan dan memproduksi kesan

## 2) ***Keaktifan Fisik***

Keaktifan siswa dalam belajar menganut hukum *Law of Exercise* yang artinya bahwa belajar memerlukan latihan-latihan. Adapun bentuk-bentuk keaktifan fisik siswa adalah:

- a. Mencatat. Mencatat atau menulis dikatakan sebagai aktivitas belajar apabila anak didik dalam menulis khususnya siswa mempunyai kebutuhan serta tujuan, dan menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya, berguna bagi pencapaian tujuan belajar.
- b. Membaca. Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar dengan baik, maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.
- c. Berdiskusi. Dalam berdiskusi ada beberapa aktivitas belajar seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, atau saran dan lain-lain, apabila dalam proses belajar mengajar diadakan diskusi, maka akan mengembangkan potensi siswa sehingga semakin kritis dan kreatif.
- d. Mendengar. Mendengar adalah respons yang terjadi karena adanya rangsangan suara. Diterimanya gelombang suara oleh indra pendengar tidak berarti ada persepsi sadar akan apa yang didengar. Karena kenyataan inilah banyak orang yang mendengar namun pada kenyataannya mereka tidak mengerti atau mengingat apa yang mereka dengar. Dalam hal ini keaktifan

siswa dalam mendengar apabila menjadikan anak didik mendengar informasi secara aktif dan bertujuan.

Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Moh. Uzer Usman (dalam Nugroho Wibowo. 2016) adalah: 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik); 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik; 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari); 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari; 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, 7) Memberikan umpan balik (feedback); 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur; 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Lebih lanjut dijelaskan oleh Moh. Uzer Usman (2009:26-27) cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar.

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi keaktifan Belajar**

Menurut Syah (dalam Muchlisin Riadi. 2020), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (approach to learning). Adapun penjelasan dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut:

### **1) *Faktor Internal***

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sebagai berikut:

- a. **Inteligensi.** Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya.
- b. **Sikap.** Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
- c. **Bakat.** Bakar adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

- d. Minat. Minat adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- e. Motivasi. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar

## 2) *Faktor Eksternal*

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal antara lain adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial. Meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas.
2. Lingkungan non sosial. Meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik

## 3) *Faktor Pendekatan Belajar*

Faktor ini merupakan segala cara atau strategi yang digunakan guru maupun peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Pada faktor ke tiga inilah rekayasa proses pembelajaran dilakukan, seperti pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan penggunaan media belajar yang interaktif

Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan

keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu membuat pembelajaran menjadi menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

## **2. Metode Gallery Walks dan Problem Based Learning (PBL)**

### **a. Metode Gallery Walks**

Metode gallery walk dalam pembelajaran menuntut siswa berperan aktif sebagai pusat pembelajaran. Metode *Gallery Walk* berasal dari dua kata yaitu *Gallery* yang memiliki arti pameran, dan *Walk* yang berarti jalan. Sehingga, metode *gallery walk* merupakan kegiatan untuk memamerkan karya, hasil gagasan atau produk yang dihasilkan peserta didik selama proses pembelajaran. Selanjutnya, hasil tersebut akan diberikan umpan balik atau refleksi dari peserta didik lainnya.

Dukungan teoritis dalam metode *gallery walk* untuk pembelajaran di kelas terkandung dalam psikologi kognitif, di mana yang menjadi fokus penerapannya adalah pemikiran peserta didik, bukan apa yang sedang mereka kerjakan. Metode *gallery walk* menempatkan guru sebagai fasilitator sekaligus

pembimbing bagi peserta didik dalam berpikir serta menemukan informasi atau data untuk menyelesaikan permasalahan.

Menerapkan metode *gallery walk* untuk pembelajaran di kelas akan memberi kesempatan pada peserta didik untuk berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan kerja sama, mendengarkan pendapat atau masukan baru serta menemukan suatu pengetahuan baru melalui proses berpikir kritis.

(Sumber; <https://blog.kejarcita.id/metode-gallery-walk-untuk-pembelajaran/>)

### **Tujuan Penerapan Metode Gallery Walk untuk Pembelajaran**

Berikut ini beberapa tujuan yang ingin dicapai dengan menerapkan metode *gallery walk* untuk pembelajaran yaitu sebagai berikut:

#### **1) Mendorong Minat Belajar Peserta Didik**

Penerapan metode *gallery walk* yang membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil ini bertujuan untuk mendorong keinginan belajar serta berpikir kritis peserta didik dalam menangani kasus atau permasalahan yang dibahas sesuai dengan materi pelajaran.

#### **2) Meningkatkan Keaktifan Belajar**

Peserta didik akan dituntut aktif dalam metode *gallery walk*, seperti membangun konsep penting dalam memecahkan permasalahan bersama anggota kelompok, membuat keputusan bersama, menulis hasil gagasan atau menyajikan karya serta mengkomunikasikannya di depan umum (di depan anggota kelompok lainnya).

### 3) **Membangun Kerja Sama Kelompok**

Metode *gallery walk* akan melatih kerja sama antar peserta didik karena dalam prosesnya akan lebih banyak diskusi, mendengar dan berkolaborasi antar anggota kelompok.

### 4) **Menumbukan Sikap yang Mudah Mengapresiasi Hasil Karya Orang Lain**

Pada metode *gallery walk*, setiap kelompok diminta membuat karya atau gagasan yang ditemukan berdasarkan hasil diskusi dan hasilnya akan dipublikasikan di depan teman lainnya.

Selanjutnya, setiap anggota kelompok akan bertanya tentang hasil yang diperoleh kelompok lainnya dan saling memberi apresiasi. Lebih lanjut, peserta didik juga diajarkan untuk terbiasa menerima masukan atau koreksi dalam proses belajar.

### 5) **Mengembangkan Pengetahuan dan Keterampilan**

Penerapan metode *gallery walk* untuk pembelajaran bertujuan membantu peserta didik agar fokus terhadap hal yang sedang mereka dipelajari. Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi serta bekerjasama dalam kelompok.

### 6) **Jujur**

Metode *gallery walk* akan membantu peserta didik untuk mengungkapkan pendapat mereka secara jujur dalam bentuk kritik. Kritikan yang diberikan pada

anggota kelompok lain juga sebisa mungkin bersifat membangun dan tidak menjatuhkan.

(Sumber; <https://blog.kejarcita.id/metode-gallery-walk-untuk-pembelajaran/>)

### **Prosedur Metode Gallery Walk**

Berikut ini merupakan prosedur pelaksanaan metode *gallery walk* untuk pembelajaran, yaitu:

- 1) Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan dua sampai empat orang
- 2) Membagikan kertas untuk setiap kelompok
- 3) Menentukan tema/topik yang akan dibahas sesuai dengan mata pelajaran
- 4) Menempelkan hasil diskusi kelompok pada dinding
- 5) Masing-masing kelompok mengamati hasil kerja dari kelompok lainnya dengan cara berputar
- 6) Salah satu anggota mewakili kelompoknya untuk menanyakan apa yang dihasilkan kelompok lain
- 7) Melakukan koreksi bersama
- 8) Memberi klarifikasi atas temuan serta penyimpulan

Prosedur metode *gallery walk* di atas tidak bersifat mutlak melainkan dapat disesuaikan berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, penyusunan prosedurnya dapat ditambahkan variasi sesuai kebutuhan.

Berdasarkan prosedur metode *gallery walk* yang telah disebutkan, guru dapat menghemat alokasi waktu belajar karena tidak perlu berbicara banyak melainkan langsung memberikan praktek agar peserta didik memahami materi pelajaran. Selain itu, peserta didik juga berkesempatan melihat hasil karya kelompok lain dan saling memperbaiki serta memberi apresiasi.

(Sumber; <https://blog.kejarcita.id/metode-gallery-walk-untuk-pembelajaran/>)

### **Langkah-Langkah Metode Gallery Walk**

Berikut langkah-langkah yang harus diterapkan dalam metode *gallery walk* untuk pembelajaran.

- 1) Menentukan kelompok sesuai tema yang akan dibahas
- 2) Setelah memperoleh tema, setiap kelompok memperoleh kertas HVS/karton
- 3) Masing-masing kelompok mencatat hasil diskusi dan menempelkannya di dinding atau meja
- 4) Jika peserta didik masih belum memahami tema sesuai materi, maka dapat membuka buku
- 5) Setiap kelompok mendelegasikan tugas kepada salah satu anggota sebagai penjaga (orang yang tetap tinggal di kelompoknya) sementara anggota lainnya menyebar pada kelompok lain untuk berdiskusi
- 6) Anggota kelompok yang telah memperoleh informasi dari kelompok lainnya, kembali bergabung untuk berdiskusi dengan sesama kelompoknya.

- 7) Guru memberikan penguatan baik verbal maupun non-verbal atas berlangsungnya proses pembelajaran. Penguatan verbal dapat berupa kata-kata atau kalimat pujian yang diberikan kepada peserta didik seperti hebat sekali, terima kasih kalian sudah berpikir kritis untuk menyelesaikannya. Sementara penguatan non-verbal yaitu respon yang diberikan tanpa ucapan lisan melainkan dengan perbuatan seperti mengacungkan jempol.
- 8) Guru mengakhiri dengan tepuk tangan meriah.

(Sumber; <https://blog.kejarcita.id/metode-gallery-walk-untuk-pembelajaran/>)

### **Kelebihan Metode Gallery Walk untuk Pembelajaran**

Setiap metode atau strategi yang digunakan dalam mendukung kegiatan belajar peserta didik, memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya termasuk metode *gallery walk* untuk pembelajaran. Berikut beberapa kelebihan dalam metode *gallery walk* untuk pembelajaran, diantaranya:

- 1) Terciptanya budaya kerja sama yang baik antar peserta didik
- 2) Membangun sinergi yang saling menguatkan untuk mencapai pemahaman sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 3) Menumbuhkan sikap saling menghargai antar peserta didik dan membiasakan untuk memberi apresiasi terhadap hasil belajar rekan sekelas
- 4) Meningkatkan keaktifan peserta didik selama kegiatan belajar baik

- 5) Membiasakan peserta didik untuk terbuka menerima kritik dan jujur dalam memberi kritik
- 6) Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuan berpikir kritis mereka dalam menemukan informasi
- 7) Mengembangkan berbagai keterampilan kognitif peserta didik seperti kemampuan menganalisis, evaluasi serta mensintesis hasil gagasan/karya yang diperoleh

(Sumber; <https://blog.kejarcita.id/metode-gallery-walk-untuk-pembelajaran/>)

#### **b. Problem based Learning (PBL)**

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai orientasi pembelajarannya. Masalah-masalah yang diberikan berhubungan dengan kehidupan nyata sebagai bahan untuk belajar dan memahami konsep tertentu (Yandhari et al., 2019). Melalui masalah-masalah ini para peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dan berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukannya (Jaya, 2019). Dengan demikian PBL menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam upaya penyelesaian masalah serta memperoleh pengetahuan (Aisyah Nurjanah & Aryani, 2020).

## **Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Menurut Trianto (Muhamad Afandi, dkk. 2013) langkah-langkah model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi siswa kepada masalah  
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar:  
Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok  
Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya  
Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah:  
Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

**c. Integritas Metode Gallery Walk ke dalam Problem Based Learning (PBL)**

Pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks (Ratumanan dalam Trianto, 2010:92). Menurut Arends (dalam Trianto, 2010:92-94) pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inquiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.

Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran, guru melakukan upaya transformasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang aktif adalah dengan mengembangkan pembelajaran metode gallery walk.

Kelebihan dari metode gallery walk menurut Sanjaya (Narwati. 2022) adalah dapat membangun budaya kerjasama antar siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran, menciptakan sikap saling menghormati dan menghargai antar teman, membiasakan siswa memberi umpan balik, menumbuhkan sikap mandiri dan mengembangkan kreativitas. Dengan demikian, metode gallery walk sangatlah cocok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, yang berbasis dalam menyelesaikan masalah. Hal ini dapat dipadupadankan antara metode gallery walks

dengan Problem based learning (PBL) dimana, dalam sintak PBL dapat diterapkan metode gallery walk, yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan menerapkan gallery walk.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, sampai saat ini belum ada judul penelitian yang sama persis dengan penelitian ini. Namun untuk menghasilkan penelitian yang sempurna dan lebih baik, penulis mengambil beberapa referensi yang berasal dari penelitian terdahulu:

1. Penelitian oleh Endang Pancawati, yang berjudul Implementasi Metode Pembelajaran *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Kewenangan Lembaga-Lembaga Negara Menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di Kelas X-1 SMAN 4 Kota Bima Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan hasil:

Perbaikan pembelajaran yang dilaksanaka pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 berdasarkan hasil reflleksi siklus 1, analisis data dan pembahasan diatas secara umum pelaksanaan perbaikan pembelajaran berhasil dengan baik dari aspek hasil belajar siswa maupun kinerja guru. Dibandingkan dengan metode pembelajaran yang digunakan pada pra siklus, metode pembelajaran *gallery walk* menunjukkan kelebihan-kelebihan. Implementasi Metode pembelajaran *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kinerja guru pada Pembelajaran PPKn materi Kewenangan Lembaga-lembaga Negara Menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun

1945 dengan di SMAN 4 Kota Bima Kelas X-1 semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Penelitian oleh Wiwiet Aji Prihatin, dengan judul Penerapan *Problem Based Learning* dengan *Gallery Walk* dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa, dengan hasil:

Keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menggunakan model PBL berbantuan *gallery walk*. Siswa yang memiliki keterampilan dalam memberikan penjelasan sederhana terjadi peningkatan sebesar 22,58%. Siswa yang memiliki keterampilan dalam membangun keterampilan dasar terjadi peningkatan sebesar 38,71%. Siswa yang memiliki kemampuan dalam mengatur strategi dan taktik terjadi peningkatan sebesar 25,81%. Siswa yang memiliki kemampuan dalam memberikan penjelasan lanjut terjadi peningkatan sebesar 38,71%. Siswa yang memiliki keterampilan dalam menyimpulkan terjadi peningkatan sebesar 22,58%. Penggunaan media *Gallery walk* membutuhkan kemampuan menganalisis dan keaktifan siswa sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

3. Penelitian oleh Rani Safitri dan Enni Maisaroh dengan judul *The Effect Of Gallery Walk Strategy On Students' Ability In Writing Procedure Text* (Pengaruh Strategi Gallery Walk Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Prosedur), dengan hasil:

*Gallery walk* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam teks prosedur. Terlihat terdapat perbedaan signifikan antara skor menulis teks prosedur sebelum dan sesudah perlakuan dan pembelajaran. Artinya *Gallery*

*Walk* telah menunjukkan keefektifannya secara signifikan sebagai metode pengajaran dalam pembelajaran teks prosedur. Dengan melihat sebelum dan sesudah perlakuan terhadap sikap siswa membuktikan *gallery walk* mempunyai pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan beberapa teori pendukung dan hasil penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah terdapat peningkatan keaktifan diskusi IPA materi sumber energi alternative melalui metode *Gallery Walk* berbasis *Problem Based Learning* (PBL) di MIT Ishaka Ambon.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, Seperti pada penelitian tindakan kelas lainnya. Tiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan utama yakni: perencanaan (*planning*); penerapan tindakan (*acting*); observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi akan menentukan apakah dalam siklus tersebut berhasil atau belum berhasil. Jika belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya

##### **B. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel terikat. (dependen) adalah keaktifan pada pembelajaran IPA materi Sumber energi alternative dan yang menjadi variabel bebas (indepemnden) adalah metode Gallery Walk bebrasis Problem based Learning (PBL)

##### **C. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik MIT Ishaka Ambon

###### **2. Sampel**

Sampel dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VI MIT Ishaka Ambon

## **D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

### **Jenis Data**

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu keterangan mengenai variabel pada sejumlah responden. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data primer dalam penelitian ini adalah angket dan lembar pengamatan/observasi, terhadap subjek penelitian. subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI MIT Ishaka Ambon.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini adalah meliputi dokumen-dokumen berupa catatan penulis, Modul Ajar, LKPD, foto selama penelitian.

### **Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI MIT Ishaka Ambon yang berjumlah 26 orang.

### **Teknik Pengumpulan data.**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Observasi

Teknik ini dipakai guna melihat langsung keaktifan siswa pada pembelajaran IPA materi Sumber Energi alternatif melalui metode gallery walk berbasis problem based learning (PBL) di MIT Ishaka Ambon

2. Angket

Angket digunakan untuk mengukur keaktifan siswa pada pembelajaran IPA materi Sumber Energi Alternatif melalui metode gallery walk berbasis PBL. Indikator pada angket sangat tergantung dari kebutuhan peneliti.

3. Teknik kepustakaan

Teknik ini dipakai untuk memperoleh data yang mencakup masalah yang sedang diteliti, yaitu keaktifan siswa pada pembelajaran IPA materi Sumber Energi alternatif melalui metode gallery walk berbasis problem based learning (PBL) di MIT Ishaka Ambon

### **E. Teknik Analisis data**

Analisa data menggunakan analisis deskriptif yang disertai dengan analisis kuantitatif dan kualitatif, yaitu:

Data yang dianalisis dengan teknik kualitatif, meliputi reduksi data, paparan data dan penyimpulan berupa hasil observasi pembelajaran dan dokumentasi foto. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis, kemudian dikaitkan dengan data kuantitatif sebagai dasar untuk

mendeskripsikan upaya meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA materi sumber energi alternative melalui metode *Gallery Walk* berbasis Problem based Learning (PBL)

Data yang dianalisis dengan teknik kuantitatif adalah data keaktifan belajar peserta didik. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keaktifan belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan data hasil analisis keaktifan belajar pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1.1 Tahapan Pra Siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode *Gallery walk* berbasis PBL, terlebih dulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran IPA di MIT Ishaka Ambon.

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru sebagai pusat informasi, guru menggunakan metode ceramah yang diselingi demonstrasi dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Guru mengamati keaktifan siswa dengan lembar observasi dengan delapan indikator keaktifan.

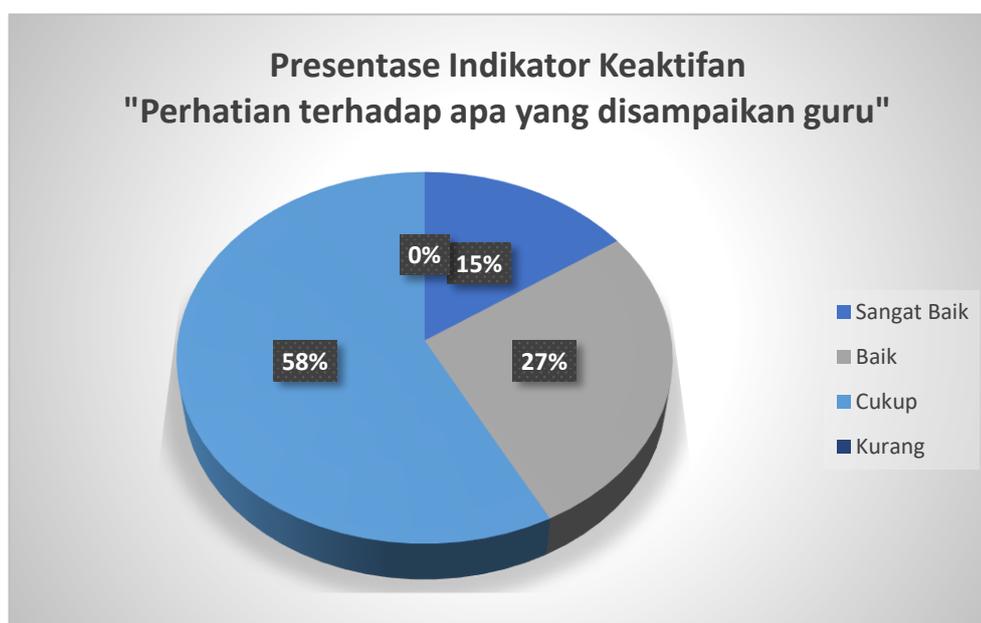
Pengembangan indikator keaktifan berdasarkan pada Hamalik (dalam Muchlisin Riadi. 2020) dan Nana Sudjana, yang dirangkum dan diperoleh indikator esensial yang dijadikan tolak ukur oleh peneliti. Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus dapat dilihat pada data berikut.

#### 1. *Indikator Keaktifan “Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru”*

Tabel 4.1 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus  
Indikator “Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru”

SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	4	15
Baik	7	27
Cukup	15	58
Kurang	0	0

Tabel 4.1 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru”, dengan SKOR kategori keaktifan sangat baik sejumlah 4 siswa dengan persentase sebesar 15%, siswa kategori Baik sejumlah 7 orang dengan persentase 27%, siswa kategori cukup sejumlah 15 Orang dengan persentase 58% dan untuk kategori kurang 0%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 2. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 1. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru”

## 2. Indikator Keaktifan “Turut serta dalam mengerjakan tugas”

Tabel 4.2 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus Indikator “Turut serta dalam mengerjakan tugas”

SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	5	19
Baik	6	23
Cukup	6	23
Kurang	9	35

Tabel 4.2 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Turut serta dalam mengerjakan tugas”, dengan SKOR kategori keaktifan Sangat baik sejumlah 5 siswa dengan persentase sebesar 19%, siswa kategori Baik sejumlah 6 orang dengan persentase 23%, siswa kategori cukup sejumlah 6 Orang dengan persentase 23% dan untuk kategori kurang sejumlah 9 orang dengan persentase 35%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 2. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



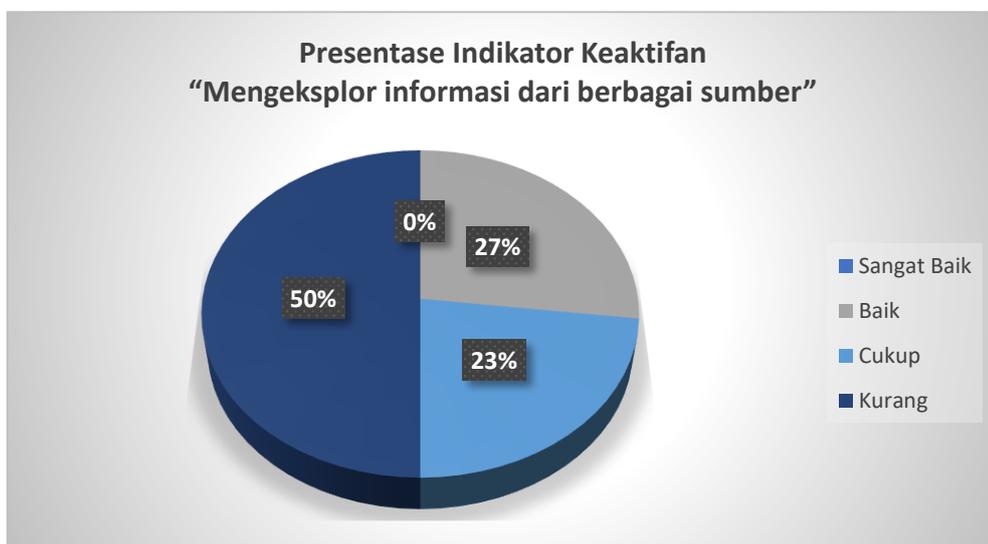
Gambar 2. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Turut serta dalam mengerjakan tugas”

### 3. Indikator Keaktifan “Mengeksplor informasi dari berbagai sumber”

Tabel 4.3 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus Indikator “Mengeksplor informasi dari berbagai sumber”

SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	0	0
Baik	7	27
Cukup	6	23
Kurang	13	50

Tabel 4.3 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Mengeksplor informasi dari berbagai sumber”, dengan SKOR kategori keaktifan sangat baik 0 dengan persentase sebesar 0%, siswa kategori Baik sejumlah 7 orang dengan persentase 27%, siswa kategori cukup sejumlah 6 Orang dengan persentase 23% dan untuk kategori kurang sejumlah 13 orang dengan persentase 50%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 2. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



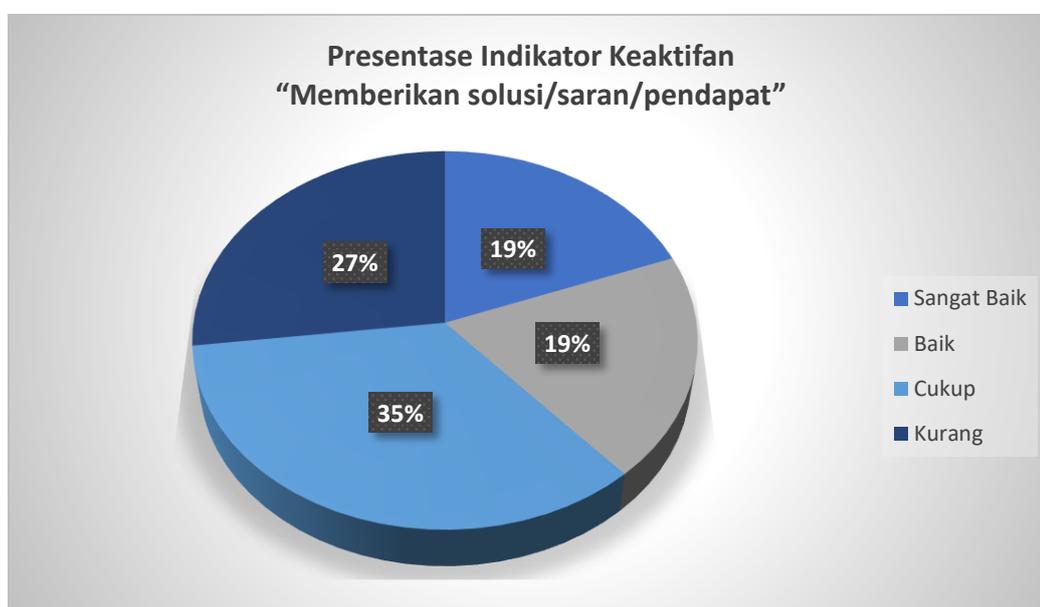
Gambar 3. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Mengeksplor informasi dari berbagai sumber”

#### 4. Indikator Keaktifan “Memberikan solusi/saran/pendapat”

Tabel 4.4 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus Indikator “Memberikan solusi/saran/pendapat”

SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	5	19
Baik	5	19
Cukup	9	27
Kurang	7	35

Tabel 4.4 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Memberikan solusi/saran/pendapat”, dengan SKOR kategori keaktifan sangat baik sejumlah 5 orang dengan persentase sebesar 19%, siswa kategori Baik sejumlah 5 orang dengan persentase 19%, siswa kategori cukup sejumlah 9 Orang dengan persentase 27% dan untuk kategori kurang sejumlah 7 orang dengan persentase 35%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 2. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



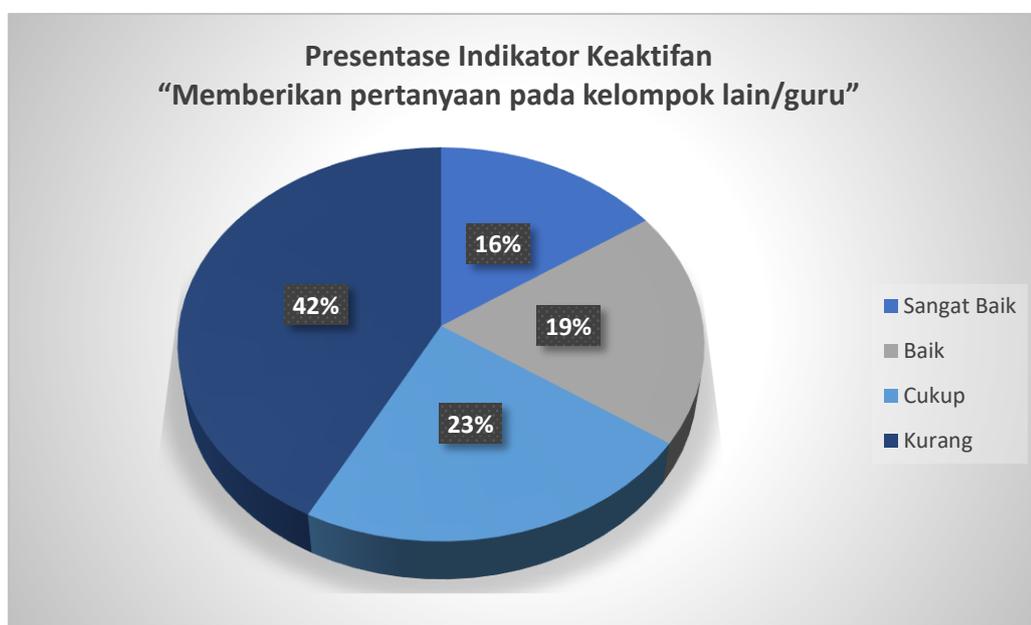
Gambar 4. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Memberikan solusi/saran/pendapat”

##### 5. *Indikator Keaktifan “Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru”*

Tabel 4.5 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus Indikator “Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru”

SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	4	16
Baik	5	19
Cukup	6	23
Kurang	11	42

Tabel 4.5 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru”, dengan SKOR kategori keaktifan sangat baik sejumlah 4 orang dengan persentase sebesar 16%, siswa kategori Baik sejumlah 5 orang dengan persentase 19%, siswa kategori cukup sejumlah 6 orang dengan persentase 23% dan untuk kategori kurang sejumlah 11 orang dengan persentase 42%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 2. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 5. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru”

#### 6. Indikator Keaktifan “Menghargai pendapat teman”

Tabel 4.6 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus Indikator “Menghargai pendapat teman”

SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	6	23
Baik	11	35
Cukup	9	42
Kurang	0	0

Tabel 4.6 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Menghargai pendapat teman”, dengan SKOR kategori keaktifan sangat baik sejumlah 6 orang dengan persentase sebesar 23%, siswa kategori Baik sejumlah 11 orang dengan persentase 35%, siswa kategori cukup sejumlah 9 Orang dengan persentase 42% dan untuk kategori kurang sejumlah 0 dengan persentase 0%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 2. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini



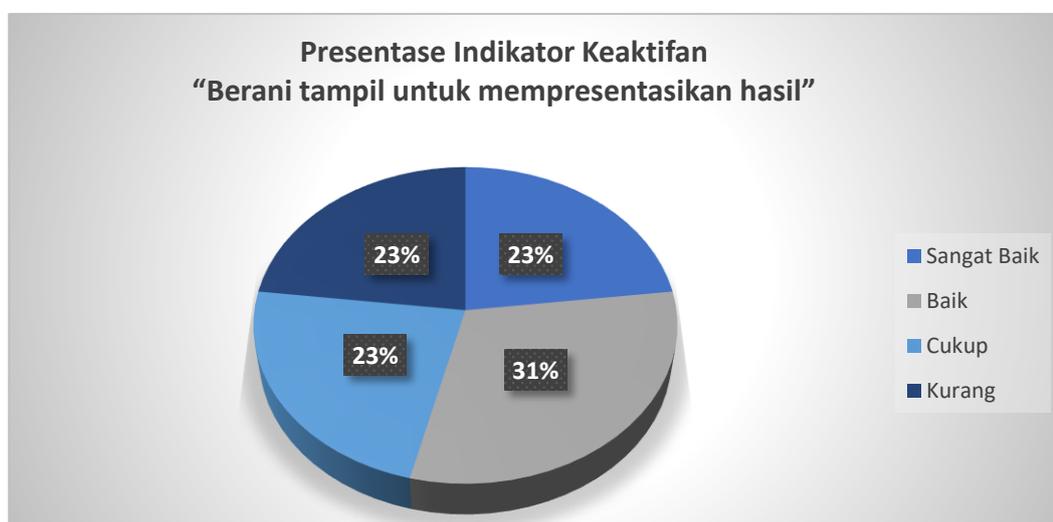
Gambar 6. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Menghargai pendapat teman”

#### 7. Indikator Keaktifan “Berani tampil untuk mempresentasikan hasil”

Tabel 4.7 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus Indikator “Berani tampil untuk mempresentasikan hasil”

SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	6	23
Baik	8	31
Cukup	6	23
Kurang	6	23

Tabel 4.7 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Berani tampil untuk mempresentasikan hasil”, dengan SKOR kategori keaktifan sangat baik sejumlah 6 orang dengan persentase sebesar 23%, siswa kategori Baik sejumlah 8 orang dengan persentase 31%, siswa kategori cukup sejumlah 6 Orang dengan persentase 23% dan untuk kategori kurang sejumlah 6 orang dengan persentase 23%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 2. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini



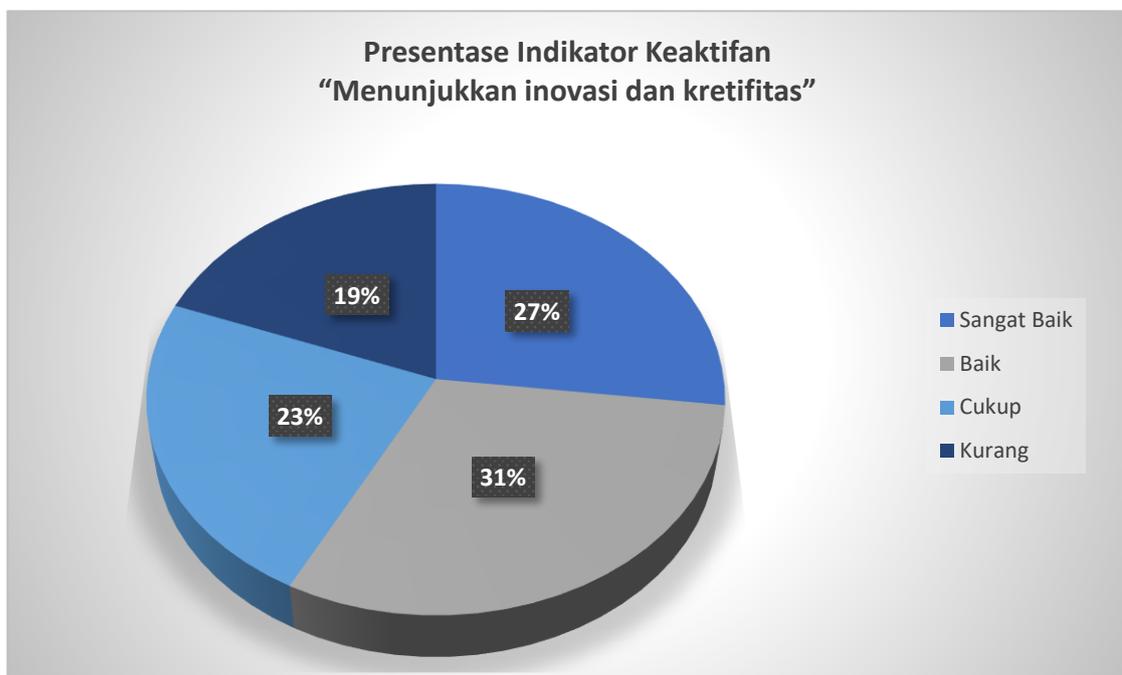
Gambar 7. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Berani tampil untuk mempresentasikan hasil”

#### 8. *Indikator Keaktifan “Menunjukkan inovasi dan kreatifitas”*

Tabel 4.8 Hasil observasi keaktifan siswa pra siklus Indikator “Menunjukkan inovasi dan kreatifitas”

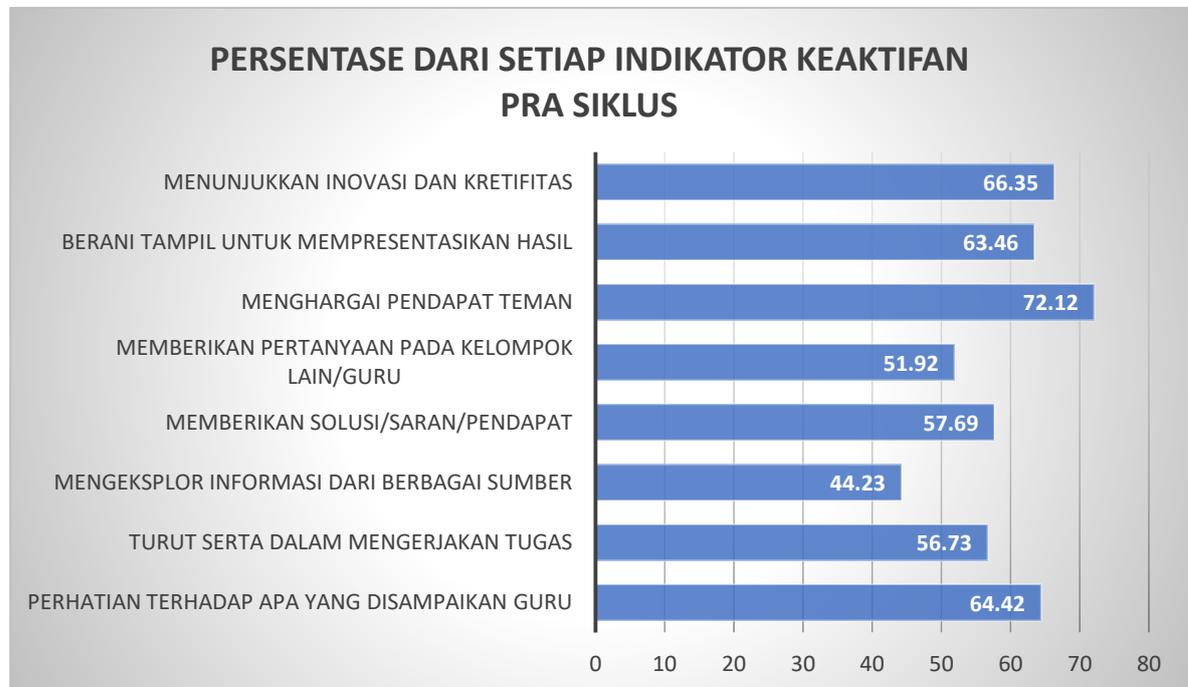
SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	7	27
Baik	8	31
Cukup	6	23
Kurang	5	19

Tabel 4.8 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Menunjukkan inovasi dan kreatifitas”, dengan SKOR kategori keaktifan sangat baik sejumlah 7 orang dengan persentase sebesar 27%, siswa kategori Baik sejumlah 8 orang dengan persentase 31%, siswa kategori cukup sejumlah 6 Orang dengan persentase 23% dan untuk kategori kurang sejumlah 5 orang dengan persentase 19%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 2. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 8. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Menunjukkan inovasi dan kreatifitas”

Berdasarkan Data persentase dari setiap indikator keaktifan dapat ditampilkan, pada diagram batang berikut ini:



Gambar 9. Diagram batang; Persentase dari Setiap Indikator Keaktifan

Persentase dari setiap indikator keaktifan dapat di deskripsikan sebagai berikut; keaktifan pada indicator “Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru” sebesar 64,42%, keaktifan pada indicator “Turut serta dalam mengerjakan tugas” sebesar 56,73%, keaktifan pada indicator “Mengeksplor informasi dari berbagai sumber” sebesar 44,23%, keaktifan pada indicator “Memberikan solusi/saran/pendapat” sebesar 57,69%, keaktifan pada indicator “Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru” sebesar 51,92%, keaktifan pada indicator “Menghargai pendapat teman” sebesar 72,12%, keaktifan pada indicator “Berani tampil untuk mempresentasikan hasil” sebesar 63,46%, dan yang terakhir keaktifan pada indicator “Menunjukkan inovasi dan kretifitas” sebesar 66,35%.

## **1.2 Tahapan Siklus I**

Aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Pada tahapan siklus 1, guru melakukan pembelajaran dengan metode *Gallery walks* berbasis *Problem Based Learning* (PBL), dengan pembelajaran IPA materi sumber energi alternative. Dimana pada saat melakukan PTK ini, observator telah dan akan menilai segala keaktifan siswa dengan indicator yang telah ditetapkan.

### **1.2.1 Perencanaan (*Planning*)**

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah dimana peneliti mengajar, dan telah ada pemberitahuan kepada kepala madrasah sebagai pimpinan unit kerja, dan bekerjasama dengan salah seorang guru yang berperan sebagai observator selama proses pembelajaran IPA materi sumber energi alternative pada kelas VI.

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan beberapa persiapan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu:

- a) Menetapkan tempat yang akan digunakan dalam penelitian yaitu MIT Isahaka Ambon
- b) Peneliti mengidentifikasi data dan observasi langsung di kelas karena bertindak sebagai walikelas/guru kelas VI pada MIT Ishaka Ambon
- c) Menentukan titik fokus penelitian (penggunaan metodel gallery walks berbasis problem based learning (PBL) pembelajaran IPA materi sumber enrgi alternative)

- d) Membuat Modul pembelajaran, mata pelajaran IPA materi sumber energi alternatif dengan menggunakan metodel gallery walks berbasis problem based learning (PBL)
- e) Membuat Tabel lembar observasi keaktifan siswa, yang akan diisi oleh obseravtor selama pembelajaran mata pelajaran IPA berlangsung.

### **1.2.2 Aksi (*Acting*)**

Pelaksanaan siklus I, dilakukan pada hari kamis, 23 November 2023, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

#### **Kegiatan Pendahuluan**

- Guru memberi salam dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar.
- Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa.
- Guru memeriksa kehadiran siswa.
- Guru membuka proses pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- Guru memberikan pertanyaan pemantik seperti  
“tahukah kamu, apa yang terjadi bila kota Ambon mengalami pemadaman listrik satu hari saja?”  
“Apa yang kamu rasakan, bila mengalami pemadaman lampu seharian?” kepada siswa.

## **Kegiatan Inti**

- a. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah
  - Peserta didik menyaksikan tayang video pembelajaran tentang “Sumber Energi Alternatif dan Pemanfaatannya”
  - Peserta didik membentuk 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
  - Peserta didik mengambil pokok bahasan yang akan menjadi topic permasalahannya yg sudah disiapkan guru
- b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
  - Peserta didik mendengarkan instruksi guru tentang rule/peraturan dalam diskusi
  - Setelah masalah diberikan, siswa diarahkan untuk mencari informasi terkait masalah yang diberikan. Informasi ini dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti buku teks, internet, atau sumber lain yang tersedia.
- c. Membimbing penyelidikan,
  - Peserta didik Setelah mengumpulkan informasi, siswa diarahkan untuk melakukan diskusi kelompok tentang masalah yang diberikan. Diskusi ini harus dilakukan dengan cara yang kolaboratif dengan menerapkan metode Gallery Walk.
  - Peserta didik saling membantu dan memperkaya pengetahuan masing-masing

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil

- Peserta didik menuliskan hasil diskusi pada kertas warna dan di tempelkan pada gallery yang telah disediakan
- Semua kelompok menyelesaikan menempelkan informasi yang di didapat pada gallery kelompok
- Peserta didik yang menjadi perwakilan dari tiap kelompok (tiap kelompok 2-3 orang), bertugas mengunjungi gallery kelompok lain dan mencatat informasi yang didapatkan
- Sedangkan Peserta didik yang lain menjaga gallery mereka masing-masing dan akan menjelaskan informasi ke setiap kelompok yang datang mengunjungi gallery mereka
- Kelompok pengunjung diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang dikunjungi.
- Kelompok yang dikunjungi siap untuk memberikan solusi. Solusi ini harus didukung oleh informasi yang telah diperoleh selama proses belajar.
- Begitu seterusnya hingga semua kelompok selesai dikunjungi

e. Menganalisis dan mengevaluasi

- Guru Mengunjungi setiap Gallery dan memberikan penguatan
- Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan bersama

### **Kegiatan Penutup**

- Guru melakukan refleksi pembelajaran, dengan menanyakan:
  - “Bagaimana perasaanmu setelah belajar materi ini?”
  - “Apa yang membuatmu tertarik saat belajar tadi?”
  - “apa hal terpenting yang kamu pelajari hari ini? mengapa?”
- Siswa mendapatkan informasi tentang rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar.
- Salah satu siswa memimpin doa bersama.

### **1.2.3 Observasi (*Observing*)**

Pengamatan dilakukan oleh observer yang telah ditunjuk dan juga peneliti yang berperan juga sebagai guru, untuk menilai keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPA materi sumber energi alternatif dengan *metode gallery walks* berbasis *problem based learning* (PBL).

Pengamatan proses pembelajaran ini menggunakan panduan lembar observasi dan penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. (Lampiran 1)

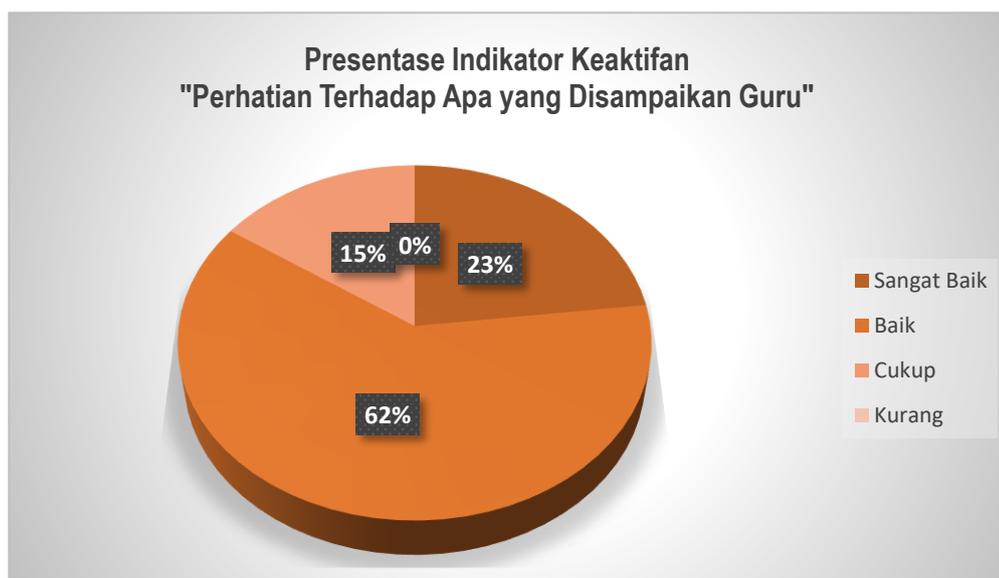
Berikut hasil observasi/pengamatan keaktifan siswa seriap indikator oleh observator selama pembelajaran di Siklus 1, dengan metode *Gallery walks* berbasis *Problem Based Learning* (PBL).

1. **Indikator Keaktifan “Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru”**

Tabel 4.9 Hasil observasi keaktifan siswa Siklus 1  
Indikator “Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru”

SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	6	23
Baik	16	62
Cukup	4	15
Kurang	0	0

Tabel 4.9 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru”, dengan SKOR kategori keaktifan sangat baik sejumlah 6 siswa dengan persentase sebesar 23%, siswa kategori Baik sejumlah 16 orang dengan persentase 62%, siswa kategori cukup sejumlah 4 Orang dengan persentase 15% dan untuk kategori kurang 0%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 3. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 10. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru”

## 2. Indikator Keaktifan “Turut serta dalam mengerjakan tugas”

Tabel 4.10 Hasil observasi keaktifan siswa Siklus I  
Indikator “Turut serta dalam mengerjakan tugas”

SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	6	23
Baik	15	58
Cukup	5	19
Kurang	0	0

Tabel 4.10 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Turut serta dalam mengerjakan tugas”, dengan SKOR kategori keaktifan Sangat baik sejumlah 6 siswa dengan persentase sebesar 23%, siswa kategori Baik sejumlah 15 orang dengan persentase 58%, siswa kategori cukup sejumlah 5 Orang dengan persentase 19% dan untuk kategori kurang 0%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 3. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 11. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan  
“Turut serta dalam mengerjakan tugas”

### 3. Indikator Keaktifan “Mengeksplor informasi dari berbagai sumber”

Tabel 4.11 Hasil observasi keaktifan siswa Siklus 1  
Indikator “Mengeksplor informasi dari berbagai sumber”

SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	4	15
Baik	16	62
Cukup	6	23
Kurang	0	0

Tabel 4.11 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Mengeksplor informasi dari berbagai sumber”, dengan SKOR kategori keaktifan sangat baik 4 siswa dengan persentase sebesar 15%, siswa kategori Baik sejumlah 16 orang dengan persentase 62%, siswa kategori cukup sejumlah 6 orang dengan persentase 23% dan untuk kategori kurang 0%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 3. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 12. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan  
“Mengeksplor informasi dari berbagai sumber”

#### 4. Indikator Keaktifan “Memberikan solusi/saran/pendapat”

Tabel 4.12 Hasil observasi keaktifan siswa Siklus I  
Indikator “Memberikan solusi/saran/pendapat”

SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	8	31
Baik	10	38
Cukup	8	31
Kurang	0	0

Tabel 4.12 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Memberikan solusi/saran/pendapat”, dengan SKOR kategori keaktifan sangat baik sejumlah 8 orang dengan persentase sebesar 31%, siswa kategori Baik sejumlah 10 orang dengan persentase 38%, siswa kategori cukup sejumlah 8 Orang dengan persentase 31% dan untuk kategori kurang dengan persentase 0%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 3. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini



Gambar 13. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru”

5. **Indikator Keaktifan “Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru”**

Tabel 4.13 Hasil observasi keaktifan siswa Siklus I  
Indikator “Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru”

SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	6	23
Baik	14	54
Cukup	6	23
Kurang	0	0

Tabel 4.13 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru”, dengan SKOR kategori keaktifan sangat baik sejumlah 6 orang dengan persentase sebesar 23%, siswa kategori Baik sejumlah 14 orang dengan persentase 54%, siswa kategori cukup sejumlah 6 Orang dengan persentase 23% dan untuk kategori kurang dengan persentase 0%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 3. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 14. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru”

## 6. Indikator Keaktifan “Menghargai pendapat teman”

Tabel 4.14 Hasil observasi keaktifan siswa Siklus I  
Indikator “Menghargai pendapat teman”

SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	6	23
Baik	20	77
Cukup	0	42
Kurang	0	0

Tabel 4.14 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Menghargai pendapat teman”, dengan SKOR kategori keaktifan sangat baik sejumlah 6 orang dengan persentase sebesar 23%, siswa kategori Baik sejumlah 20 orang dengan persentase 77%, siswa kategori cukup dengan persentase 0% dan untuk kategori kurang persentase 0%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 3. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 15. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan  
“Menghargai pendapat teman”

7. **Indikator Keaktifan “Berani tampil untuk mempresentasikan hasil”**

Tabel 4.15 Hasil observasi keaktifan siswa Siklus I  
Indikator “Berani tampil untuk mempresentasikan hasil”

SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	6	23
Baik	14	54
Cukup	6	23
Kurang	0	0

Tabel 4.15 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Berani tampil untuk mempresentasikan hasil”, dengan SKOR kategori keaktifan sangat baik sejumlah 6 orang dengan persentase sebesar 23%, siswa kategori Baik sejumlah 14 orang dengan persentase 54%, siswa kategori cukup sejumlah 6 Orang dengan persentase 23% dan untuk kategori kurang dengan persentase 0%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 3. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 16. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Berani tampil untuk mempresentasikan hasil”

8. *Indikator Keaktifan “Menunjukkan inovasi dan kreatifitas”*

Tabel 4.16 Hasil observasi keaktifan siswa Siklus I Indikator “Menunjukkan inovasi dan kreatifitas”

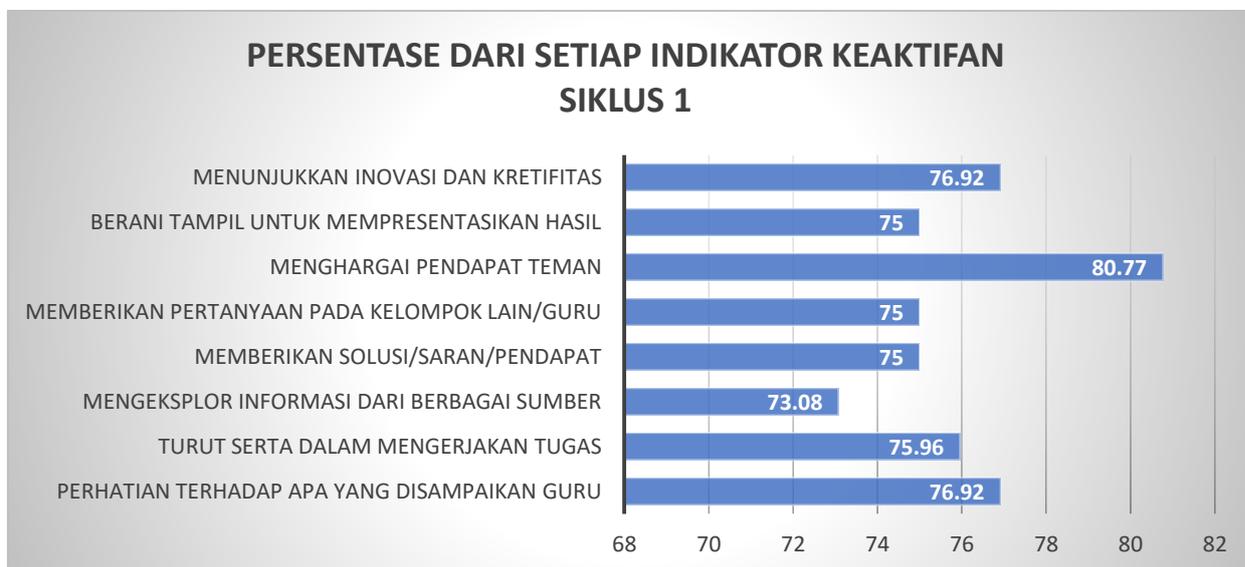
SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	7	27
Baik	14	54
Cukup	5	19
Kurang	0	0

Tabel 4.16 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Menunjukkan inovasi dan kreatifitas”, dengan SKOR kategori keaktifan sangat baik sejumlah 7 orang dengan persentase sebesar 27%, siswa kategori Baik sejumlah 14 orang dengan persentase 54%, siswa kategori cukup sejumlah 5 Orang dengan persentase 19% dan untuk kategori kurang persentase 0%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 3. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 17. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Menunjukkan inovasi dan kreatifitas”

Berdasarkan Data persentase dari setiap indikator keaktifan pada Siklus I, maka dapat ditampilkan, seperti pada diagram batang berikut ini:



Gambar 18. Diagram batang; Persentase dari Setiap Indikator Keaktifan pada siklus I.

Untuk mengetahui apakah ada perubahan yang signifikan yang menunjukkan keaktifan peserta didik semakin meningkat setelah penerapan metode *Gallery walks* berbasis *Problem Based Learning* (PBL), dengan pembelajaran IPA materi sumber energi alternative. Maka perlu adanya Perbandingan rata-rata persentasi keaktifan dari setiap tahapan penelitian, yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

No	Indikator Keaktifan	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Persentasi Peningkatan (%)
1	Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru	64.42	76.92	12.50
2	Turut serta dalam mengerjakan tugas	56.73	75.96	19.23
3	Mengeksplor informasi dari berbagai sumber	44.23	73.08	28.85
4	Memberikan solusi/saran/pendapat	57.69	75.00	17.31

5	Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru	51.92	75.00	23.08
6	Menghargai pendapat teman	72.12	80.77	8.65
7	Berani tampil untuk mempresentasikan hasil	63.46	75.00	11.54
8	Menunjukkan inovasi dan kreatifitas	66.35	76.92	10.57
Rata-rata Keaktifan per tiap tahapan		<b>59.62</b>	<b>76.08</b>	<b>16.47</b>

Tabel. 4.17. Persentase keaktifan siswa pada Setiap Tahapan

Persentase peningkatan keaktifan peserta didik tahap pra siklus dan siklus I pada Tabel 17, dapat di deskripsikan sebagai berikut; pada indikator keaktifan “Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru” sebesar 12, 50%, indikator keaktifan “Turut serta dalam mengerjakan tugas” sebesar 19,23%, indikator keaktifan “Mengeksplor informasi dari berbagai sumber” sebesar 28,85%, indikator keaktifan “Memberikan solusi/saran/pendapat” sebesar 17,31%, indikator keaktifan “Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru” sebesar 23,08%, indikator keaktifan “Menghargai pendapat teman” sebesar 8,65%, indikator keaktifan “Berani tampil untuk mempresentasikan hasil” sebesar 11,54%, dan indikator keaktifan “Menunjukkan inovasi dan kreatifitas” sebesar 10,57%.

#### 1.2.4 Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti bersama observer berkolaborasi untuk merefleksikan penerapan tindakan pada siklus I dan mengevaluasi hambatan-hambatan yang masih ditemui. Refleksi ini digunakan untuk menyempurnakan dan merumuskan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun hambatan pada tindakan siklus I ini yaitu:

- 1) Peserta didik kurang termotivasi untuk memberikan pertanyaan, pendapat dan solusi.
- 2) Peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena sumber belajar yang hanya terfokus pada buku & sumber yang disediakan guru
- 3) Peserta didik masih membutuhkan pendampingan guru dalam menyelesaikan permasalahan diberikan ke setiap kelompok.

Dari hasil refleksi siklus I, maka perbaikan yang diperlukan adalah:

- 1) Memberikan semangat dan dorongan serta reward sebagai motivasi bagi peserta didik
- 2) Memanfaatkan media, dan berbagai sumber belajar yang ada seperti; HP, perpustakaan, lingkungan dan wawancara dengan beberapa sumber (guru) agar peserta didik lebih paham dengan materi dan lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran
- 3) Menumbuhkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dibahas dan dapat menampilkan inovasi dan kreatifitas mereka dalam menyelesaikan masalah tersebut.

### **1.3 Tahapan Siklus II**

Keaktifan siswa dapat dilihat pada beberapa factor umumnya adalah, memperhatikan (visual activities), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa dan keberanian siswa untuk tampil mempresentasikan hasil yang telah dibuatnya.

Pada tahapan siklus kedua, siswa kembali melakukan pembelajaran IPA materi sumber energi alternatif dengan menggunakan metode *gallery walk* berbasis *problem based learning* (PBL), dengan melakukan perbaikan di beberapa bagian proses siklus kedua, sebagai lanjutan refleksi siklus pertama. Berikut adalah hasil observasi keaktifan pada siklus kedua.

### **1.3.1 Perencanaan (Planning)**

Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa persiapan yang dibutuhkan dalam penelitian:

- a) Mengevaluasi siklus I bersama guru/observator. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki pembelajaran di siklus 2.
- b) Menyusun modul pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus 1, dengan menggunakan metode *gallery walk* berbasis *problem based learning* (PBL)
- c) Menyiapkan angket lembar observasi keaktifan yang akan digunakan pada tahap siklus 2.
- d) Menginformasikan guru MIT Ishaka Ambon yang lainnya, untuk bersedia menjadi narasumber bila dimintai/diwawancarai peserta didik.
- e) Menyiapkan akses bagi peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah
- f) Menyiapkan reward/penghargaan bagi peserta didik sebagai motivasi bagi peserta didik.

### 1.3.2 Aksi (Acting)

Pada tahap aksi peneliti telah menyiapkan beberapa penambahan dalam siklus

II.

#### **Kegiatan Pendahuluan**

- Guru memberi salam dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar.
- Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa.
- Guru memeriksa kehadiran siswa.
- Guru membuka proses pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- Guru memberikan pertanyaan pemantik seperti
  - “tahukah kamu, matahari dan air sangat penting bagi manusia. apa peranan panas matahari dan air bagi manusia?”
  - “Apakah panas matahari dan air dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif?” kepada siswa.

#### **Kegiatan Inti**

- a. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah
  - Peserta didik menyaksikan tayang video pembelajaran tentang “Sumber Energi Alternatif dan Pemanfaatannya”
  - Peserta didik membentuk 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang,
  - Peserta didik mengambil pokok bahasan yang akan menjadi topic permasalahannya yg sudah disiapkan guru

b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

- Peserta didik mendengarkan instruksi guru tentang rule/peraturan dalam diskusi
- Setelah masalah diberikan, siswa diarahkan untuk mencari informasi terkait masalah yang diberikan. Informasi ini dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti buku teks, internet, atau sumber lain yang tersedia. seperti melakukan wawancara dengan guru sebagai informan.
- Guru dapat mengarahkan siswa dalam memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan.

c. Membimbing penyelidikan,

- Peserta didik Setelah mengumpulkan informasi, siswa diarahkan untuk melakukan diskusi kelompok tentang masalah yang diberikan. Diskusi ini harus dilakukan dengan cara yang kolaboratif dengan menerapkan metode Gallery Walk.
- Peserta didik saling membantu dan memperkaya pengetahuan masing-masing
- Ketua kelompok dengan penuh percaya diri, dapat mengorganisasi anggota kelompok untuk aktif dan mengambil peran dalam pelaksanaan tugas

- Guru memberikan keleluasan dan motivasi kepada siswa dalam berinovasi dan kreatif mungkin menampilkan hasil diskusi pada gallery masing-masing kelompok
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil
- Peserta didik menuliskan atau memanfaatkan laptop/computer untuk menyajikan hasil diskusi dan di tempelkan pada gallery yang telah disediakan.
  - Semua kelompok menyelesaikan menempelkan informasi yang di dapat pada gallery kelompok
  - Peserta didik yang menjadi perwakilan dari tiap kelompok (tiap kelompok 2-3 orang), bertugas mengunjungi gallery kelompok lain dan mencatat informasi yang didapatkan
  - Sedangkan Peserta didik yang lain menjaga gallery mereka masing-masing dan akan menjelaskan informasi ke setiap kelompok yang datang mengunjungi gallery mereka
  - Kelompok pengunjung diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang dikunjungi.
  - Kelompok yang dikunjungi siap untuk memberikan solusi. Solusi ini harus didukung oleh informasi yang telah diperoleh selama proses belajar.
  - Begitu seterusnya hingga semua kelompok selesai dikunjungi

e. Menganalisis dan mengevaluasi

- Guru Mengunjungi setiap Gallery dan memberikan penguatan
- Guru memberikan reward/hadiah sebagai bentuk motivasi pada peserta didik
- Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan bersama

### **Kegiatan Penutup**

- Guru melakukan refleksi pembelajaran, dengan menanyakan:
  - “Bagaimana perasaanmu setelah belajar materi ini?”
  - “Apa yang membuatmu tertarik saat belajar tadi?”
  - “apa hal terpenting yang kamu pelajari hari ini? mengapa?”
- Siswa mendapatkan informasi tentang rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar.
- Salah satu siswa memimpin doa bersama.

### **1.3.3 Observasi (Observing)**

Pada tahap siklus II, Pengamatan masih tetap dilakukan oleh observer yang telah ditunjuk dan juga peneliti yang berperan juga sebagai guru, untuk menilai keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPA materi sumber energi alternatif dengan *metode gallery walks* berbasis *problem based learning* (PBL).

Pengamatan proses pembelajaran ini menggunakan panduan lembar observasi dan penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. (Lampiran 4)

Berikut hasil observasi/pengamatan keaktifan siswa seriap indikator oleh observator selama pembelajaran di Siklus 2, dengan metode *Gallery walks* berbasis *Problem Based Learning* (PBL).

**1. Indikator Keaktifan “Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru”**

Tabel 4.18 Hasil observasi keaktifan siswa Siklus 2 Indikator “Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru”

SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	10	38
Baik	16	62
Cukup	0	0
Kurang	0	0

Tabel 4.18 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru”, dengan SKOR kategori keaktifan sangat baik sejumlah 10 orang dengan persentase sebesar 38%, siswa kategori Baik sejumlah 16 orang dengan persentase 62%, siswa kategori cukup 0% dan untuk kategori kurang persentase 0%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran

4. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 19. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru”

## 2. Indikator Keaktifan “Turut serta dalam mengerjakan tugas”

Tabel 4.19 Hasil observasi keaktifan siswa Siklus 2  
Indikator “Turut serta dalam mengerjakan tugas”

SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	8	31
Baik	18	69
Cukup	0	0
Kurang	0	0

Tabel 4.19 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Turut serta dalam mengerjakan tugas”, dengan SKOR kategori keaktifan sangat baik sejumlah 8 orang dengan persentase sebesar 31%, siswa kategori Baik sejumlah 18 orang dengan persentase 69%, siswa kategori cukup dengan persentase 0% dan untuk kategori kurang persentase 0%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 4. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 20. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan  
“Turut serta dalam mengerjakan tugas”

### 3. Indikator Keaktifan “Mengeksplor informasi dari berbagai sumber”

Tabel 4.20 Hasil observasi keaktifan siswa Siklus 2  
Indikator “Mengeksplor informasi dari berbagai sumber”

SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	8	31
Baik	18	69
Cukup	0	0
Kurang	0	0

Tabel 4.20 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Mengeksplor informasi dari berbagai sumber”, dengan SKOR kategori keaktifan sangat baik sejumlah 8 orang dengan persentase sebesar 31%, siswa kategori Baik sejumlah 18 orang dengan persentase 69%, siswa kategori cukup dengan persentase 0% dan untuk kategori kurang persentase 0%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 4. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



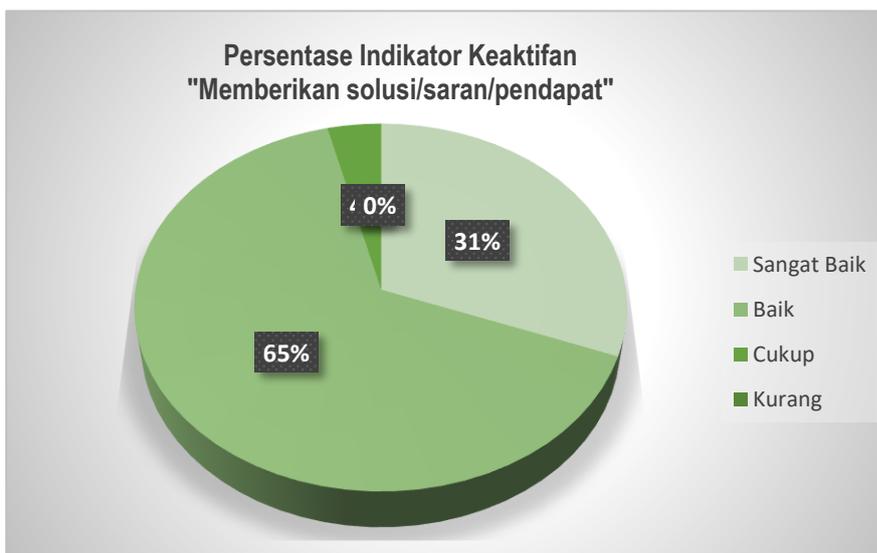
Gambar 21. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Mengeksplor informasi dari berbagai sumber”

#### 4. Indikator Keaktifan “Memberikan solusi/saran/pendapat”

Tabel 4.21 Hasil observasi keaktifan siswa Siklus 2  
Indikator “Memberikan solusi/saran/pendapat”

SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	8	31
Baik	17	65
Cukup	1	4
Kurang	0	0

Tabel 4.21 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Memberikan solusi/saran/pendapat”, dengan SKOR kategori keaktifan sangat baik sejumlah 8 orang dengan persentase sebesar 31%, siswa kategori Baik sejumlah 17 orang dengan persentase 65%, siswa kategori cukup sejumlah 1 orang dengan persentase 4% dan untuk kategori kurang persentase 0%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 4. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



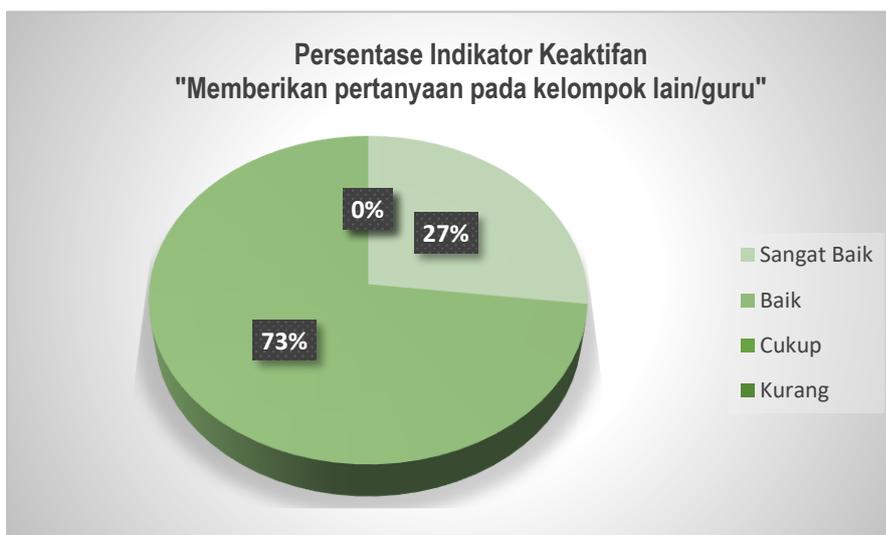
Gambar 22. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan  
“Memberikan solusi/saran/pendapat”

5. **Indikator Keaktifan “Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru”**

Tabel 4.22 Hasil observasi keaktifan siswa Siklus 2  
Indikator “Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru”

SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	7	27
Baik	19	73
Cukup	0	0
Kurang	0	0

Tabel 4.22 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru”, dengan SKOR kategori keaktifan sangat baik sejumlah 7 orang dengan persentase sebesar 27%, siswa kategori Baik sejumlah 19 orang dengan persentase 73%, siswa kategori cukup dengan persentase 0% dan untuk kategori kurang persentase 0%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 4. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 23. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan  
“Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru”

6. **Indikator Keaktifan “Menghargai pendapat teman”**

Tabel 4.23 Hasil observasi keaktifan siswa Siklus 2  
Indikator “Menghargai pendapat teman”

SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	7	27
Baik	19	73
Cukup	0	0
Kurang	0	0

Tabel 4.23 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Menghargai pendapat teman”, dengan SKOR kategori keaktifan sangat baik sejumlah 7 orang dengan persentase sebesar 27%, siswa kategori Baik sejumlah 19 orang dengan persentase 73%, siswa kategori cukup dengan persentase 0% dan untuk kategori kurang persentase 0%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 4. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 24. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan  
“Menghargai pendapat teman”

7. **Indikator Keaktifan “Berani tampil untuk mempresentasikan hasil”**

Tabel 4.24 Hasil observasi keaktifan siswa Siklus 2  
Indikator “Berani tampil untuk mempresentasikan hasil”

SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	9	35
Baik	16	61
Cukup	1	4
Kurang	0	0

Tabel 4.24 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Berani tampil untuk mempresentasikan hasil”, dengan SKOR kategori keaktifan sangat baik sejumlah 7 orang dengan persentase sebesar 35%, siswa kategori Baik sejumlah 16 orang dengan persentase 61%, siswa kategori cukup sejumlah 1 orang dengan persentase 4% dan untuk kategori kurang persentase 0%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 4. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



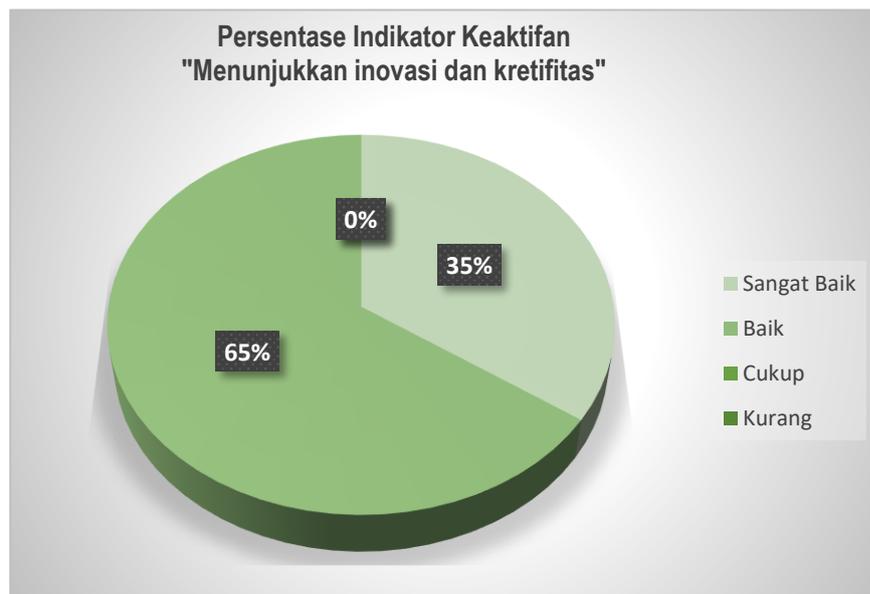
Gambar 25. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan  
“Berani tampil untuk mempresentasikan hasil”

8. *Indikator Keaktifan “Menunjukkan inovasi dan kreatifitas”*

Tabel 4.25 Hasil observasi keaktifan siswa Siklus 2 Indikator “Menunjukkan inovasi dan kreatifitas”

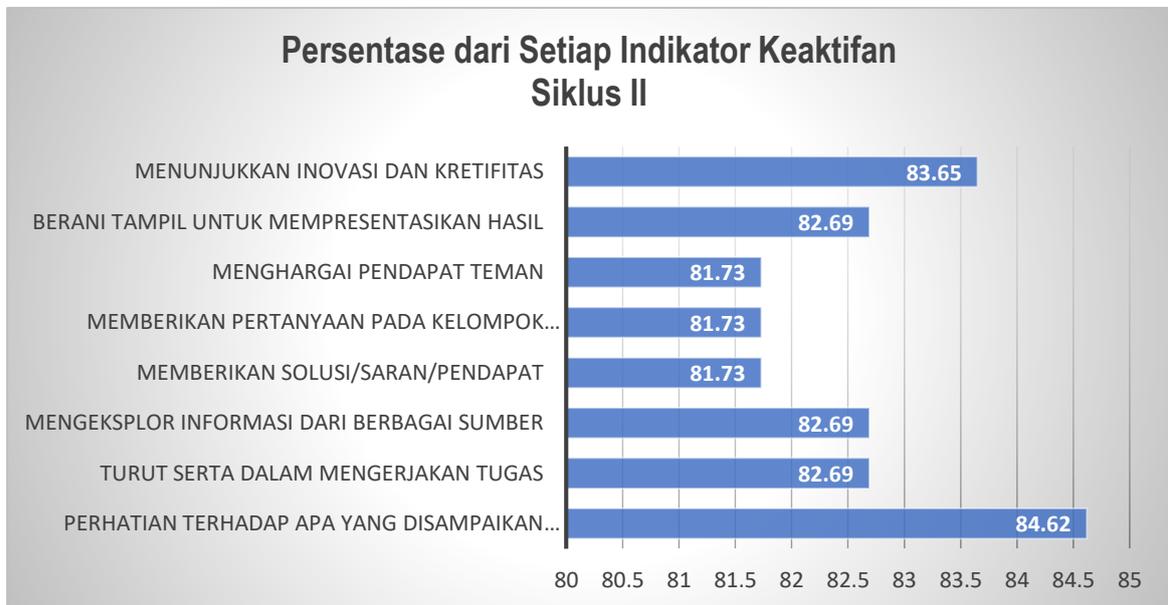
SKOR Indikator Keaktifan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	9	35
Baik	17	65
Cukup	4	15
Kurang	0	0

Tabel 4.25 siswa kelas VI MIT Ishaka mempunyai keaktifan pada Indikator “Menunjukkan inovasi dan kreatifitas”, dengan SKOR kategori keaktifan sangat baik sejumlah 9 orang dengan persentase sebesar 35%, siswa kategori Baik sejumlah 17 orang dengan persentase 65%, siswa kategori cukup dengan persentase 0% dan untuk kategori kurang persentase 0%. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 4. Akumulasi persentasi dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 26. Diagram Lingkaran Presentase Indikator Keaktifan “Menunjukkan inovasi dan kreatifitas”

Berdasarkan Data persentase dari setiap indikator keaktifan pada Siklus II, maka dapat ditampilkan, seperti pada diagram batang berikut ini:



Gambar 27. Diagram batang; Persentase dari Setiap Indikator Keaktifan pada siklus II

#### 1.3.4 Refleksi (Reflecting)

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode *gallery walk* berbasis *problem based learning* (PBL), keaktifan belajar siswa kelas VI MIT Ishaka, menunjukkan perbedaan yang signifikan pada siklus II. Peneliti dalam penelitiannya berhasil meningkatkan keaktifan belajar pembelajaran IPA materi sumber energi alternatif. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus II yang dilakukan oleh observer. Peneliti merancang dalam pelaksanaan siklus II ini, menunjukkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran mendapatkan hasil yang memuaskan.

## **B. Pembahasan**

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan yang disampaikan Surtikanti dan Santoso (dalam Muchlisin Riadi. 2020), pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Pada Tahapan pra siklus, belum terlihat keaktifan siswa yang memadai dalam pembelajaran, hal ini ditandai dengan persentase dari setiap indikator keaktifan yang belum mencapai  $\geq 75\%$  yang menunjukkan belum semua siswa menunjukkan keaktifan. Pada tahapan ini Guru telah mendapatkan informasi awal yang ada di lapangan berupa kondisi peserta didik. Dengan data-data yang diperoleh pada pra siklus maka guru dapat melakukan persiapan dan perencanaan pada siklus selanjutnya.

Untuk mengetahui apakah ada perubahan yang signifikan yang menunjukkan keaktifan peserta didik semakin meningkat setelah penerapan metode *Gallery walks* berbasis *Problem Based Learning* (PBL), dengan pembelajaran IPA materi sumber energi alternative. Maka perlu adanya Perbandingan rata-rata persentasi keaktifan dari setiap tahapan penelitian, yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

No	Indikator Keaktifan	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Persentasi Peningkatan (%)
1	Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru	64.42	76.92	84.62	7.7
2	Turut serta dalam mengerjakan tugas	56.73	75.96	82.69	6.7
3	Mengeksplor informasi dari berbagai sumber	44.23	73.08	82.69	9.6
4	Memberikan solusi/saran/pendapat	57.69	75.00	81.73	6.7
5	Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru	51.92	75.00	81.73	6.7
6	Menghargai pendapat teman	72.12	80.77	81.73	1.0
7	Berani tampil untuk mempresentasikan hasil	63.46	75.00	82.69	7.7
8	Menunjukkan inovasi dan kreatifitas	66.35	76.92	83.65	6.7
Rata-rata Keaktifan per tiap tahapn		<b>59.62</b>	<b>76.08</b>	<b>82,69</b>	<b>6,6</b>

Tabel. 4.26. Persentase keaktifan siswa pada Setiap Tahapan

Persentasi peningkatan keaktifan peserta didik tahap siklus I dan siklus 2 pada Tabel 26, dapat di deskripsikan sebagai berikut; pada indikator keaktifan “Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru” sebesar 7,7%, indikator keaktifan “Turut serta dalam mengerjakan tugas” sebesar 6,7%, indikator keaktifan “Mengeksplor informasi dari berbagai sumber” sebesar 9,6%, indikator keaktifan “Memberikan solusi/saran/pendapat” sebesar 6,7%, indikator keaktifan “Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru” sebesar 6,7%, indikator keaktifan “Menghargai pendapat teman” sebesar 1,0%, indikator keaktifan “Berani tampil untuk mempresentasikan hasil” sebesar 7,7%, dan indikator keaktifan “Menunjukkan inovasi dan kreatifitas” sebesar 6,7%.

Rekapitulasi data keaktifan siswa MIT Ishaka, pada setiap tahapan dari pra siklus, tahapan siklus I, dan tahapan siklus II, dapat ditampilkan dengan bentuk grafik berikut ini:



Gambar 28. Diagram batang; Rekapitulasi Keaktifan Siswa di setiap siklus.

Berdasarkan Gambar 28 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata keaktifan siswa pada setiap siklus. Pada pra siklus persentase keaktifan siswa sebesar 59,62%, pada siklus 1 persentase keaktifan sebesar 76,08% dan untuk siklus II, persentase sebesar 82,69%.

Pada tahapan pra siklus, guru belum menerapkan metode *gallery walk* berbasis PBL pada diskusi peserta didik, dimana penerapan *gallery walks* untuk pembelajaran di kelas akan memberi kesempatan pada peserta didik untuk berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan kerja sama, mendengarkan pendapat atau masukan baru serta menemukan suatu pengetahuan baru melalui proses berpikir kritis. Metode *gallery walk* berbasis PBL akan di terapkan pada siklus 1 dan siklus 2 yang merupakan upaya meningkatkan keaktifan siswa.

Pada siklus I, penelitian ini menerapkan metode *Gallery walks* berbasis *Problem Based Learning* (PBL), dengan pembelajaran IPA materi sumber energi

alternative. Peserta didik menunjukkan keaktifan yang baik pada setiap indikator, dengan persentasi dari setiap indicator di atas 70% (gambar18). Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dari metode gallery walk menurut Sanjaya (Narwati. 2022) adalah dapat membangun budaya kerjasama antar siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran, menciptakan sikap saling menghormati dan menghargai antar teman, membiasakan siswa memberi umpan balik, menumbuhkan sikap mandiri dan mengembangkan kreativitas. Dengan demikian, metode gallery walk sangatlah cocok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, yang berbasis dalam menyelesaikan masalah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui perbandingan persentasi dari setiap indicator pada tahapan pra siklus dan siklus I. Dimana hasil yang diperoleh membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan peserta didik sebesar 16,47% pada tahapan siklus 1 dari tahapan pra siklus, dilihat pada rata-rata indikator keaktifan.

Rata-rata keaktifan pada siklus I, adalah 76, 08% (Tabel 17), hal ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik kelas VI MIT Ishaka Ambon pada pembelajaran IPA materi sumber energi alternatif menunjukkan kategori baik.

sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Mulyasa (dalam Nugroho Wibowo. 2016), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Pada tahapan siklus II, guru telah dilakukan penambahan yang belum dilakukan pada siklus I, seperti pemberian motivasi berupa reward, memberikan akses yang luas untuk peserta didik dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar dan memberikan motivasi dan kepercayaan kepada kelompok untuk berinovasi dan menunjukkan sisi kreatifitas mereka dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Dari perlakuan ini dengan menerapkan gallery walks berbasis problem based learning (PBL), rata-rata keaktifan siswa pada siklus II mencapai persentasi yang sangat baik yaitu 82,69% (Gambar 28), tingkat keaktifan naik sebesar 6,6% dari siklus I (Tabel 26). Hal ini membuktikan bahwa metode gallery walk berbasis problem based learning terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sumber energi alternatif.

Peningkatan keaktifan siswa dengan menerapkan galeri walks berbasis problem based learning, sejalan dengan yang disampaikan Sanjaya (2022) bahwa, kelebihan metode gallery walk adalah dapat membangun budaya kerjasama antar siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran, menciptakan sikap saling menghormati dan menghargai antar teman, membiasakan siswa memberi umpan balik, menumbuhkan sikap mandiri dan mengembangkan kreativitas. Dengan

demikian, metode gallery walk sangatlah cocok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, yang berbasis dalam menyelesaikan masalah. Hal ini dapat dipadupadankan antara metode gallery walks dengan Problem based learning (PBL) dimana, dalam sintak PBL dapat diterapkan metode gallery walk, yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan menerapkan gallery walk.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VI MIT Ishaka dengan penerapan metode *gallery walk* berbasis *problem based learning* (PBL) dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan; 1) Tahap perencanaan. 2) Tahap pelaksanaan tindakan, 3) Tahap Observasi dan 4) Tahap refleksi. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang di peroleh, maka disimpulkan bahwa keaktifan pembelajaran siswa pada pembelajaran IPA materi sumber energi alternative telah meningkat melalui metode *gallery walk* berbasis *problem based learning* (PBL). Peningkatan keaktifan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh dari setiap siklus. Keaktifan siswa sebelum tindakan (pra siklus) sebesar, 59,62%. Pada siklus 1 persentase keaktifan meningkat sebesar 76,08% dan untuk siklus II, persentase keaktifan lebih meningkat sebesar 82,69%.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VI MIT Ishaka Ambon telah mencapai kriteria baik dalam keaktifan belajar seperti yang diharapkan. Keaktifan siswa melalui metode *gallery walk* berbasis *Problem based learning* (PBL) materi sumber energi alternative dikatakan berhasil.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran dapat diberikan ke beberapa pihak, diantaranya:

### 1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hendaknya dapat menyediakan fasilitas pendukung guna kealancaran proses belajar mengajar.

### 2. Bagi Guru

Bagi guru hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode agar meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar, sehingga tujuan dan kualitas pembelajaran dapat tercapai, seperti penggunaan metode *gallery walk*.

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan berbagai metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar, guna mencapai hasil/otput yang lebih baik demi memajukan pendidikan di Indoensia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Endang Pancawati. 2022. Implementasi Metode Pembelajaran *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Kewenangan Lembaga-Lembaga Negara Menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di Kelas X-1 SMAN 4 Kota Bima Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*. Volume 2, nomor 1, 2022, hal. 56-66. Tersedia pada link:  
<http://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/169>  
(diakses pada 04/11/2023)
- Junaedah, Muslimin Ibrahim. 2020. PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATERI SISTEM TATA SURYA. Tersedia pada link:  
<https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/694>  
(diakses pada 04/11/2023)
- Kezia Rikawati. 2020. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry* (2 (2)). Tersedia pada link:  
<https://blog.kejarcita.id/metode-gallery-walk-untuk-pembelajaran/>  
(diakses pada 02/12/2023)
- Muchlisin Riadi. 2020. Keaktifan Belajar (Pengertian, Bentuk, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi). Artikel kajianPustaka. Tersedia pada link:  
<https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keaktifan-belajar-siswa.html>
- Muhamad Afandi, dkk. 2013. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. Penerbit UNISSULA PRESS. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang
- Muhjam Kamza. 2021. Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *JURNAL BASICEDU* Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 4120-4126. Tersedia pada link:  
<https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1347/pdf>  
(diakses pada 04/11/2023)
- Narwati. 2022. PENERAPAN METODE *GALLERY WALK* BERHADIAH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGERAHUAN ALAM (IPA). Lokakarya-*Jurnal Research and Education Studies* Vol. 1 No. 2 2022. Tersedia pada link:  
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/lokakarya/article/view/2160>  
(diakses pada 04/11/2023)

- Nugroho Wibowo. 2016. UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA ELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Volume 1, Nomor 2, Mei 2016. Tersedia pada link:  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/view/10621/8996>
- Putri Dewi Anggraini. 2021. Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Volume 9, Nomor 2. Tersedia pada link:  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9902/4332>  
(Diakses pada 02/12/2023)
- Rani Safitri dkk. 2022. *The Effect Of Gallery Walk Strategy On Students' Ability In Writing Procedure Text*. *MELT Journal* Vol. 7 No. 1 June 2022 Hal.95-105. Tersedia pada link:  
<http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/MELT/article/view/1728>  
(diakses pada 04/11/2023)
- Roselina Marpaung. 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan* Vol. 1, No. 1 - June 2021, Hal. 16-22
- Wiwiet Aji Prihatin. 2022. PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN *GALLERY WALK* DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus* Volume 5 Number 1, 2022. Page 31-44. Tersedia pada link:  
<http://jgdd.kemdikbud.go.id/index.php/jgdd/article/view/326>  
(diakses pada 04/11/2023)
- Widya Roshandi & Srinarti Koestiani. 2017. Meningkatkan Aktivitas dan Kreatifitas Siswa Melalui Collaborative Learning. Tersedia pada link:  
<https://media.neliti.com/media/publications/91870-ID-meningkatkan-aktivitas-dan-kreatifitas-s.pdf>  
(diakses pada 05/11/2023)

**LAMPIRAN**



**LAMPIRAN 2.**

**YAYASAN MAWADDAH WARAHMAH  
MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU (MIT) ISHAKA  
Alamat. Jl. Ahuru No 40 batu Merah Ambon 97128**

---

---

**Lembar Observasi Keaktifan Siswa  
Pra Siklus**

No	Nama Siswa	Indikator							
		Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru	Turut serta dalam mengerjakan tugas	Mengeksplor informasi dari berbagai sumber	Memberikan solusi/saran/ pendapat	Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru	Menghargai pendapat teman	Berani tampil untuk mempresentasikan hasil	Menunjukkan inovasi dan kretifitas
1	A R	2	1	1	2	1	3	1	1
2	A H. M	3	2	2	3	3	2	3	3
3	A B	3	3	2	3	2	3	3	3
4	A R U	2	1	1	2	1	3	2	2
5	B R	2	1	1	1	1	3	1	1
6	C A	2	2	2	2	1	3	1	1
7	D P	2	2	1	2	2	2	3	2
8	E R. U	4	4	3	4	4	4	4	4
9	F P	2	1	1	1	1	2	2	3
10	F A	2	1	1	1	1	2	1	1
11	F K	3	4	3	4	3	4	4	4
12	H A. T	3	3	2	2	2	3	3	3
13	I A A	2	1	1	1	1	2	2	2

14	I	2	1	1	1	1	2	1	1
15	K S	3	3	3	3	3	4	4	4
16	L	4	4	3	4	4	4	4	4
17	M A	4	4	3	4	4	4	4	4
18	M. M	2	1	1	2	2	3	3	3
19	M. Z A	2	1	1	2	2	3	2	2
20	M J. A	4	4	3	4	4	4	4	4
21	N R P	2	3	1	2	2	3	3	3
22	N S	2	2	1	2	1	2	1	2
23	N O	3	3	2	3	3	2	3	3
24	P	2	2	1	1	1	2	2	2
25	R L	3	3	3	3	3	3	3	4
26	S M	2	2	2	1	1	3	2	3
<b>Total</b>		<b>64.42%</b>	<b>56.73%</b>	<b>44.23%</b>	<b>57.69%</b>	<b>51.92%</b>	<b>72.12%</b>	<b>63.46%</b>	<b>66.35%</b>
<b>Rata-rata Keaktifan</b>		<b>59.62%</b>							

**Keterangan Skor**

4 : Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Observator



(Fitria Handayani, S.Pd)

Peneliti



(Nurlaila Latuliu, S.Pd)

**LAMPIRAN 3.**

**YAYASAN MAWADDAH WARAHMAH  
MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU (MIT) ISHAKA  
Alamat. Jl. Ahuru No 40 batu Merah Ambon 97128**

---

---

**Lembar Observasi Keaktifan Siswa  
Siklus I**

No	Nama Siswa	Indikator							
		Perhatian terhadap apa yang disampaikan guru	Turut serta dalam mengerjakan tugas	Mengeksplor informasi dari berbagai sumber	Memberikan solusi/saran/ pendapat	Memberikan pertanyaan pada kelompok lain/guru	Menghargai pendapat teman	Berani tampil untuk mempresentasikan hasil	Menunjukkan inovasi dan kretifitas
1	AR	3	3	2	3	2	3	3	3
2	AH.M	3	3	4	4	3	3	3	3
3	AB	3	3	4	4	3	3	3	3
4	ARU	2	2	2	2	2	3	2	2
5	BR	2	2	3	2	2	3	2	2
6	CA	3	3	3	3	3	3	3	3
7	DP	3	3	3	3	3	3	3	3
8	ER.U	4	4	4	4	4	4	4	4
9	FP	3	3	3	2	3	3	3	3
10	FA	2	2	3	2	2	3	3	2
11	FK	4	4	4	4	4	4	4	4
12	HA.T	3	4	3	3	3	3	3	3
13	IAA	2	3	3	2	3	3	2	3
14	I	3	2	2	2	2	3	2	2

15	K S	4	3	3	4	4	4	4	4
16	L	4	4	3	4	4	4	4	4
17	M A	4	4	3	4	4	4	4	4
18	M. M	3	3	3	3	3	3	3	3
19	M. Z A	3	3	3	3	3	3	3	3
20	M J. A	4	4	3	4	4	4	4	4
21	N R P	3	3	2	3	3	3	3	3
22	N S	3	2	2	2	3	3	2	3
23	N O	3	3	3	3	3	3	3	3
24	P	3	3	2	2	2	3	2	2
25	RL	3	3	3	3	3	3	3	4
26	S M	3	3	3	3	3	3	3	3
<b>Total</b>		<b>76.92</b>	<b>75.96</b>	<b>73.08</b>	<b>75.00</b>	<b>75.00</b>	<b>80.77</b>	<b>75.00</b>	<b>76.92</b>
<b>Rata-rata Keaktifan</b>		<b>76.08%</b>							

### Keterangan Skor

4 : Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Observator



(Fitria Handayani, S.Pd)

Peneliti



(Nurlaila Latuliu, S.Pd)



14	I	3	3	3	3	3	3	3	3
15	K S	4	3	4	4	4	4	4	4
16	L	4	4	4	4	4	4	4	4
17	M A	4	4	4	4	4	4	4	4
18	M. M	3	4	3	3	3	3	3	3
19	M. Z A	4	3	3	3	3	4	4	4
20	M J. A	4	4	3	4	4	4	4	4
21	N R P	3	3	3	3	3	3	3	3
22	N S	3	3	3	3	3	3	2	3
23	N O	3	3	3	3	4	3	3	3
24	P	3	3	3	3	3	3	3	3
25	R L	4	3	4	3	3	3	3	4
26	S M	3	3	3	3	3	3	3	3
<b>Total</b>		<b>84.62</b>	<b>82.69</b>	<b>82.69</b>	<b>81.73</b>	<b>81.73</b>	<b>81.73</b>	<b>82.69</b>	<b>83.65</b>
<b>Rata-rata Keaktifan</b>		<b>82,69</b>							

### Keterangan Skor

4 : Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

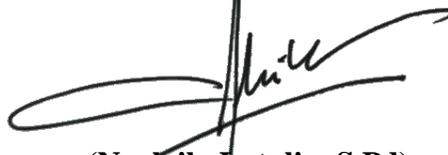
1: Kurang

Observator



(Fitria Handayani, S.Pd)

Peneliti



(Nurlaila Latuliu, S.Pd)

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI PRA SIKLUS



LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI SIKLUS I



LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI SIKLUS II





## LAMPIRAN 8.

<b>MODUL AJAR 1. SUMBER ENERGI LISTRIK ALTERNATIF DAN PEMANFAATANNYA</b>	
	<b>YAYASAN MAWADDAH WARAHMAH MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU (MIT) ISHAKA</b> Alamat. Jl. Ahuru No 40 batu Merah Ambon 97128
Nama Penyusun	: Nurlaila Latuliu, S.Pd
Institusi	: Kemenag Kota Ambon
Tahun penyusunan	: 2023
Sekolah/Madrasah	: MIT Ishaka Ambon
Fase/Kelas	: C/IPAS
Alokasi Waktu	: 2 JP
<b>Kompetensi Awal</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik memahami Pengertian energi, Sumber energi listrik yang tidak terbarukan (minyak bumi/fosil), peranan listrik dalam kehidupan sehari-hari</li><li>• Peserta didik mampu bekerja secara mandiri dan kelompok</li><li>• Peserta didik mampu mengkomunikasikan secara lisan, tulisan dan unjuk kerja</li></ul>	
<b>Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai Bernalar kritis, mandiri, gotong royong</li><li>• Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang ingin dicapai Musyawarah (Syura), dinamis dan inovatif (tatawuri wa ibtikar)</li></ul>	
<b>Sarana Prasarana</b>	
Papan tulis, spidol, laptop, proyektor, speaker, karton manila, kertas warna (stempel), PPT, Video Pembelajaran, LKPD: ( <a href="https://drive.google.com/drive/folders/11IGCPYqqJuNFOijPHsaXlsaSNEA3kFLd?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/11IGCPYqqJuNFOijPHsaXlsaSNEA3kFLd?usp=sharing</a> ),	
<b>Target Peserta Didik</b>	
Peserta didik kelas VI sejumlah 27 orang	
<b>Model Pembelajaran</b>	
Problem based learning (PBL)	
<b>Metode Pembelajaran</b>	
Ceramah, diskusi (Galery Walk), Tanya jawab, penugasan	
<b>Kompetensi Inti</b>	
<b>A. Tujuan Pembelajaran</b>	Menganalisis sumber energi alternative dan pemanfaatannya

## B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- Mengidentifikasi peranan energi listrik
- Menganalisis sumber energi listrik alternatif
- Menganalisis pemanfaatan energi listrik alternatif

## C. Pemahaman Bermakna

Indonesia memiliki sumber daya alam yang beraneka ragam di setiap daerah. Sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Salah satu pemanfaatannya, yaitu sebagai sumber energi listrik. Berbagai sumber energi listrik ini dikenal dengan sumber energi listrik alternative, yang dapat membantu ketersediaan energi listrik. Melalui Kegiatan pemecahan masalah (PBL) siswa dapat menganalisis berbagai ragam sumber energi alternative dan pemanfaatannya

## D. Pertanyaan Pemantik

"Tahukah kamu, apa yang akan terjadi bila kota Ambon mengalami pemadaman listrik satu hari saja??"

"Apa yang kamu rasakan, bila mengalami pemadaman lampu seharian??"

## E. Kegiatan Pembelajaran

### 1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Guru memberi salam dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar.
- Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa.
- Guru memeriksa kehadiran siswa.
- Guru membuka proses pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- Guru memberikan pertanyaan pemantik seperti "Apa yang kamu rasakan, bila mengalami pemadaman lampu seharian?" kepada siswa.
- Melakukan Asessmen formatif

### 2) Kegiatan Inti (50 menit)

#### a. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah

- Peserta didik menyaksikan tayang video pembelajaran tentang "Sumber Energi Alternatif dan Pemanfaatannya"
- Peserta didik membentuk 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
- Peserta didik mengambil pokok bahasan yang akan menjadi topic permasalahnyag sudah disiapkan guru

#### b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

- Peserta didik mendengarkan instruksi guru tentang rule/peraturan dalam diskusi
- Setelah masalah diberikan, siswa diarahkan untuk mencari informasi terkait masalah yang diberikan. Informasi ini dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti buku teks, internet, atau sumber lain yang tersedia, sesuai dengan gaya belajar anak (**Mandiri dan Berdeferensiasi**)

#### c. Membimbing penyelidikan,

- Peserta didik Setelah mengumpulkan informasi, siswa diarahkan untuk melakukan diskusi kelompok tentang masalah yang diberikan. Diskusi ini harus dilakukan dengan cara yang kolaboratif dengan menerapkan metode Gallery

Walk.

- Peserta didik dapat membaca langsung informasi pada gallery atau dapat bertanya dan mendengarkan penjelasan dari teman yang bertugas menjaga gallery (*komunikasi dan Diferensiasi*)
- Peserta didik saling membantu dan memperkaya pengetahuan masing-masing

**d. Mengembangkan dan menyajikan hasil**

- Peserta didik menuliskan hasil diskusi pada kertas warna dan di tempelkan pada gallery yang telah disediakan
- Semua kelompok menyelesaikan menempelkan informasi yang di didapat pada gallery kelompok
- Peserta didik yang menjadi perwakilan dari tiap kelompok (tiap kelompok 2-3 orang), bertugas mengunjungi gallery kelompok lain dan mencatat informasi yang didapatkan
- Sedangkan Peserta didik yang lain menjaga gallery mereka masing-masing dan akan menjelaskan informasi ke setiap kelompok yang datang mengunjungi gallery mereka
- Kelompok pengunjung diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang dikunjungi.
- Kelompok yang dikunjungi siap untuk memberikan solusi. Solusi ini harus didukung oleh informasi yang telah diperoleh selama proses belajar
- Begitu seterusnya hingga semua kelompok selesai dikunjungi

**e. Menganalisis dan mengevaluasi**

- Guru Mengunjungi setiap Gallery dan memberikan penguatan
- tes sumatif

3) Kegiatan penutup (10 menit)

- Guru melakukan refleksi pembelajaran, dengan menanyakan:  
"Bagaimana perasaanmu belajar hari ini?"  
"Apa yang membuatmu tertarik saat belajar tadi?"  
"apa hal terpenting yang kamu pelajari hari ini? mengapa?"
- Siswa mendapatkan informasi tentang rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar.
- Salah satu siswa memimpin doa bersama.

**F. Asessmen**

LKPD, Observasi, tes formatif, tes sumatif

**G. Pengayaan & Remedial**

- Pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi pelajaran untuk mempersiapkan materi selanjutnya.
- Remedial diberikan kepada siswa yang belum menguasai materi dan memberikan pendampingan serta tugas mandiri di rumah dengan bimbingan orang tua dan dipantau guru.

#### H. Glosarium

- *Energi alternatif* adalah energi yang memiliki peran sebagai pengganti energi utama.
- *Panel surya* adalah sebuah alat yang terdiri dari sel surya yang terbuat dari bahansemikonduktor untuk mengubah energi surya menjadi energi listrik.
- *Hydropower* adalah suatu energi alternatif untuk menghasilkan daya listrik dengan memanfaatkan air untuk menyalakan mesin
- *Biodiesel* adalah minyak dari tumbuhan atau hewan yang dipakai sebagai alternatif pengganti solar untuk armada dengan mesin diesel.

#### I. Daftar Pustaka

- Buku siswa IPAS Kelas VI. 2022. Kemendikbudristek.
- <https://youtu.be/jb2L2-pkjWw?si=f2VWzbG-3wOISB57>

  
Mengetahui  
Kepala MIT Ishaka Ambon  
  
Thaib A. Ansa, S.Pd  
NIP. 19770605 201411 1 001

Ambon, Juli 2023  
Guru Kelas VI  
  
Nurlaila Laruliu, S.Pd  
NIP. 19860525 201903 2 011